

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *E-LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
TENTANG POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAN
KEMARITIMAN INDONESIA BAGI SISWA
KELAS VII C SMP NEGERI 1 TEMANGGUNG
PADA SEMESTER 1 TAHUN 2016/2017**

Tesis



Diajukan Oleh:

INDAH WIHARTI

151402858

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2016

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *E-LEARNING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR
TENTANG POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAN
KEMARITIMAN INDONESIA BAGI SISWA
KELAS VII C SMP NEGERI 1 TEMANGGUNG
PADA SEMESTER 1 TAHUN 2016/2017**

Tesis

Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-2
Program Studi Magister Manajemen



Diajukan Oleh:

INDAH WIHARTI

151402858

Kepada

MAGISTER MANAJEMEN

STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA

2016

i

**PENERAPAN PEMBELAJARAN *E-LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR TENTANG POTENSI SUMBER DAYA
ALAM DAN KEMARITIMAN INDONESIA BAGI SISWA
KELAS VII C SMP NEGERI 1 TEMANGGUNG
PADA SEMESTER 1 TAHUN 2016/2017**

Oleh:
INDAH WIHARTI
NIM. 151402858

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal : 05 Maret 2017

Dosen Penguji I

Dr. Nur Wening, M.Si

Dosen Pembimbing I

Dosen Penguji II/Dosen Pembimbing II

Prof. Dr. Abdul Halim, MBA, Ak

Drs. Muhammad Subkhan, MM

Dan telah diterima sebagai salah satu persyaratan
Untuk memperoleh gelar Magister

Yogyakarta,
Mengetahui,

Program Magister Manajemen
STIE Widya Wiwaha Yogyakarta
Direktur

Prof. Dr. Abdul Halim, MBA, Ak

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“ Do the best, be good, then you will be the best”

“Lakukan yang terbaik, bersikaplah yang baik, maka kau akan menjadi orang yang terbaik”

Tesis ini saya persembahkan kepada :

1. Ibunda tercinta, Ibu Sri Djungsati
2. Suami tercinta , Agus Kholdid
3. Anak-anak tercinta, Hisyam dan Hasna
4. Sahabat dan almamaterku

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

PENERAPAN PEMBELAJARAN *E-LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR TENTANG POTENSI SUMBER DAYA ALAM DAN KEMARITIMAN INDONESIA BAGI SISWA KELAS VII C SMP NEGERI 1 TEMANGGUNG PADA SEMESTER 1 TAHUN 2016/2017

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, Januari 2017

Indah Wiharti, S.Pd

NIM. 151402858

KATA PENGANTAR

Pada kesempatan yang baik ini kami panjatkan puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan karunia, barokah, rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga kami diberi kekuatan untuk menyelesaikan tesis ini tanpa ada gangguan apapun.

Tesis ini disusun dengan tujuan untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat kesarjanaan S-2 Program Studi Magister Manajemen. Penyusunan laporan Tesis tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Dr. Abdul Halim, MBA,Ak, selaku dosen pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan nasehat dengan sabar sehingga tesis ini selesai;
2. Drs. Muhammad Subkhan, MM selaku dosen pembimbing 2 yang telah membimbing dan mendampingi kami dengan penuh ketelitian sehingga tesis ini selesai kami susun;
3. Tri Wanggono, S.Pd, M.Pd, selaku Kepala SMP Negeri 1 Temanggung yang telah memberikan izin penelitian dan memberikan fasilitas sekolah sampai penelitian ini selesai;
4. Emy Windiyastuti,S.Pd, selaku guru SMP Negeri 1 Temanggung yang telah berkolaborasi dengan peneliti;
5. Anak-anak kelas VII C dan semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu yang telah membantu kelancaran penelitian ini;

Semoga Allah SWT membalas segala amal baik yang telah dilakukan dan semoga karya tulis ini dapat memotivasi guru-guru untuk berkarya yang lebih baik.

Temanggung, Januari 2017

Indah Wiharti

DAFTAR ISI

	HAL
Halaman Judul	I
Halaman Pengesahan	li
Motto dan Persembahan	iii
Halaman Pernyataan	iv
Kata Pengantar	v
Daftar Isi	vi-viii
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar	x
Daftar Lampiran	xi
Abstrak	xii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	6
C. Pertanyaan Penelitian	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	7
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Pengertian Motivasi	9
B. Pengertian Motivasi belajar	10
C. Pengertian belajar	12

D. Pengertian hasil belajar IPS	13
E. Pengertian pembelajaran <i>e-learning</i>	14
F. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas	16
G. Kriteria Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa	17
H. Penelitian yang Relevan	17
I. Kerangka Berfikir	20
J. Hipotesis Tindakan	21
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Seting Penelitian	22
B. Subyek Penelitian	22
C. Definisi Operasional	22
D. Sumber Data	23
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	24
1. Teknik Pengumpulan Data	24
2. Alat Pengumpulan data	27
F. Analisa Data	28
G. Indikator Kinerja	29
H. Prosedur Tindakan	29

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	43
1. Deskripsi Kondisi Awal	43
2. Deskripsi Siklus 1	47
3. Deskripsi Siklus 2	59
B. Pembahasan	68

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan	73
B. Saran	74

DAFTAR PUSTAKA	75
----------------	-------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR TABEL

TABEL	Hal
1.1 Data Hasil belajar Semester 1	2
4.1 Motivasi belajar siswa pada kondisi awal	45
4.2 Hasil belajar pada kondisi awal	46
4.3 Hasil penilaian keterampilan pada kondisi awal	47
4.4 Data motivasi belajar siswa pada siklus 1	56
4.5 Data hasil belajar pada siklus 1	57
4.6 Hasil penilaian keterampilan siklus 1	58
4.7 Data motivasi belajar pada siklus 2	65
4.8 Data Hasil Belajar Pada Siklus 2	66
4.9 Hasil penilaian keterampilan siklus 2	67
4.10 Rekapitulasi Motivasi Belajar Pada Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2	68
4.11 Rekapitulasi Nilai Ulangan Ulangan Harian Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2	69
4.12 Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Pada Kdisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2	71

DAFTAR GAMBAR

Gambar		Hal
2.1	Kerangka Berfikir	21
3.1	Desain Pelaksanaan Tindakan Kelas	30
4.1	Siswa mengumpulkan materi pembelajaran dan mempresentasikan hasil diskusi dengan media power point	54
4.2	Kegiatan Siswa dalam pembelajaran siklus 2 pertemuan pertama	62
4.3	Siswa mempresentasikan hasil diskusi	63

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Izin Penelitian
2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus 1 dan Siklus 2
3. Lembar kerja siswa / kegiatan
4. Instrumen Penelitian
5. Contoh/ sampel instrumen yang telah di isi
6. Contoh hasil ulangan siswa dan daftar nilai
7. Daftar hadir siswa saat siklus
8. Dokumen foto-foto

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

PENERAPAN PEMBELAJARAN *E-LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN
MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR TENTANG POTENSI SUMBER DAYA
ALAM DAN KEMARITIMAN INDONESIA BAGI SISWA KELAS VII C
SMP NEGERI 1 TEMANGGUNG PADA SEMESTER 1 TAHUN 2016/2017

Oleh : Indah Wiharti

ABSTRAK

Penelitian tindakan ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan motivasi dan hasil belajar IPS. Subyek penelitian adalah Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Temanggung pada semester 1 Tahun Pelajaran 2016/2017. Jumlah siswa 32 orang terdiri dari 20 siswa perempuan dan 12 laki laki. Manfaat penelitian ini adalah sebagai acuan bagi guru untuk mengadakan penelitian yang lain dan menjadi motivasi bagi guru untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas..

Metode penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan dua teknik yaitu teknik tes dan teknik non tes. Teknik tes digunakan untuk mengetahui dan mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk nilai hasil belajar. Sedangkan teknik non tes peneliti menggunakan angket. Angket digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan merekam aktifitas siswa dalam pembelajaran serta untuk mengetahui kemajuan proses pembelajaran.

Hasil analisis data proses pembelajaran dari kondisi awal, siklus 1 ke siklus 2 ada peningkatan ke arah lebih baik. Motivasi belajar siswa pada kondisi awal hanya ada 2 siswa memiliki motivasi belajar sangat tinggi, siklus 1 meningkat menjadi 15 siswa, dan diakhir siklus 2 meningkat menjadi 28 siswa. Sedangkan hasil penilaian pengetahuan, rata-rata nilai ulangan harian meningkat dari 68 pada kondisi awal menjadi rata-rata 77 pada siklus 1 dan 85 diakhir siklus 2, demikian juga untuk ketuntasan belajar pada kondisi awal jumlah siswa yang tidak tuntas belajar 22 siswa, pada siklus 1 turun menjadi 16 siswa, dan diakhir siklus 2 turun menjadi 4 siswa. Adapun data ketuntasan belajar klasikal pada kondisi awal baru mencapai 31,25%, siklus 1 meningkat menjadi 50%, dan di akhir siklus 2 telah mencapai 87,5%. Sedangkan hasil penilaian keterampilan, pada kondisi awal tidak ada siswa sangat terampil dalam mengomunikasikan hasil diskusi, pada akhir siklus 1 meningkat menjadi 6 siswa, dan diakhir siklus 2 meningkat menjadi 12 siswa. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan motivasi dan hasil belajar baik pengetahuan maupun keterampilan meningkat setelah guru menerapkan strategi pembelajaran *e-learning*.

Kata kunci : Motivasi , Hasil Belajar IPS , Pembelajaran *E-learning*

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan pendidikan merupakan bagian integral dari arah dan strategi pembangunan bangsa dan negara, pembangunan negara seiring dengan pergaulan dengan negara-negara lain, untuk itu pembangunan pendidikan merupakan agenda utama dalam memajukan bangsa di segala bidang. Sepanjang sejarah kehidupan manusia pendidikan selalu dipengaruhi oleh perkembangan sosial-budaya masyarakat, termasuk ilmu pengetahuan dan teknologi yang terjadi di lingkungannya. Sistem pendidikan yang dilaksanakan sangat dipengaruhi oleh perubahan yang terjadi di masyarakat, begitu pula sebaliknya pendidikan juga mempengaruhi dan bahkan dapat mengarahkan perubahan yang terjadi ke arah yang lebih baik.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia dapat terlepas dari keterbelakangan dan kebodohan. Sebagai salah satu lembaga pendidikan formal, SMP Negeri 1 Temanggung yang terletak di Jalan Kartini Nomor 17 Temanggung bertekad memajukan pendidikan yang kompeten sesuai dengan tuntutan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, sesuai dengan visi sekolah yakni sarat prestasi, santun dalam perilaku, berwawasan lingkungan dan global.

Namun tidak mudah mewujudkan harapan tersebut, dibutuhkan usaha keras dan tidak kenal lelah. Tidak dipungkiri bahwa kenyataan dilapangan masih sangat minim prestasi belajar siswa, salah satu penyebab adalah budaya membaca dan motivasi belajar yang sangat rendah. Hal ini juga terjadi pada kegiatan pembelajaran IPS di SMP N1 Temanggung.

Pembelajaran IPS selama ini belum sesuai harapan. Motivasi belajar siswa yang kurang disebabkan karena strategi pembelajaran yang diterapkan guru selama ini masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional. IPS masih dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang menarik sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hasil akhir kegiatan pembelajaran menjadi jauh dari harapan. Rata - rata siswa kesulitan di dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). SMP Negeri 1 Temanggung menerapkan KKM 80. Dalam jangka waktu dua tahun terakhir setelah diadakan ulangan akhir semester 1 rata-rata nilai IPS kelas VII masih jauh dari tuntas, data hasil belajar dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1.1
Data Hasil belajar Semester 1

N O	URAIAN	SEMESTER 1 TAHUN 2014/2015	SEMESTER 1 TAHUN 2015/2016
1	Nilai Tertinggi	95	100
2	Nilai Terendah	43	60
3	Rata-Rata	72,2	84
4	Ketuntasan belajar Klasikal	26,6%	70%
5	Kkm	80	80
6	Jumlah Siswa Belum Tuntas	22	9

(Sumber: Dokumen Penilaian Guru)

Motivasi belajar siswa pada kondisi awal masih rendah, begitu pula hasil belajar yang dicapai jauh dari KKM. Sebagai gambaran bahwa rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan harian materi potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia adalah 68 dan ketuntasan belajar 31 % atau hanya 10 dari 32 siswa mendapat nilai 80 atau lebih. Kondisi rendahnya motivasi dan hasil belajar yang dicapai siswa menuntut guru untuk mencari tahu penyebab permasalahan tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal, keadaan siswa di kelas VII C SMP Negeri 1 Temanggung Semester 1 Tahun 2016/2017 dalam proses pembelajaran IPS, partisipasi, motivasi belajar, dan keberanian menyampaikan pendapat dalam diskusi masih sangat kurang. Sebagian besar siswa yang diobservasi memandang mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang sulit, kurang menarik, dan membosankan.

Peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh usaha guru dalam memperbaiki proses pembelajarannya. Metode ceramah saja tidak cukup, guru perlu mengubah metode maupun strategi pembelajaran yang digunakan selama ini. Guru perlu meningkatkan motivasi belajar siswa, motivasi merupakan pendorong aktivitas belajar yang nyata, seperti yang diungkapkan oleh Djamarah (2002:114) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Selama ini siswa menggunakan media buku teks untuk pembelajarannya, rata-rata siswa membaca buku tersebut jika guru memerintahkan untuk membaca, tanpa disuruh mereka jarang membaca. Motivasi belajar yang rendah tersebut

menuntut guru untuk mencari strategi pembelajaran yang menarik sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Jika motivasi belajar meningkat diharapkan hasil belajar juga meningkat.

Sedangkan hasil belajar dalam pembelajaran di sekolah sering disebut prestasi belajar, menurut Kamus besar bahasa Indonesia (2014: 1001) prestasi belajar merupakan penguasaan pengetahuan dan atau ketrampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai yang diberikan oleh guru.

Permasalahan yang dihadapi siswa adalah rendahnya motivasi dan hasil belajar yang dicapai siswa pada tema potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia. Di sisi lain siswa dituntut mampu mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80.

Sedangkan permasalahan yang dihadapi guru antara lain sulitnya merubah paradigma mengajar dari mengajar berbasis guru atau mengajar konvensional dengan ceramah menuju mengajar berbasis siswa, kurangnya penguasaan materi, terbatasnya pengalaman mengajar, belum memahami dengan benar kurikulum yang baru, metode mengajar yang monoton, tidak menarik, belum dimanfaatkannya media dan alat peraga, serta model pembelajaran yang tidak tepat. Banyaknya permasalahan yang dihadapi guru menuntut keaktifan guru mengadakan perubahan yang mendasar dalam proses pembelajarannya.

Selama ini guru mengajar masih secara konvensional dengan pembelajaran lebih perpusat pada guru, guru lebih banyak ceramah di depan kelas, dan masih beranggapan bahwa guru menjadi satu-satunya pusat informasi. Hal ini

menyebabkan pembelajaran IPS monoton, membosankan dan kurang menarik, perhatian siswa kurang, motivasi belajar rendah sehingga hasil belajar siswa pun menjadi rendah.

Rendahnya motivasi dan hasil belajar siswa diduga dapat dipecahkan melalui penerapan pembelajaran *e-learning*, yakni pembelajaran berbasis elektronik dan internet. Hal ini sejalan dengan perkembangan kehidupan manusia, salah satu perubahan besar yang terjadi akhir-akhir ini adalah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang berbasis penggunaan komputer. Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi tersebut menyebabkan terjadilah era globalisasi yang merambah semua aspek baik sosial, budaya, politik, ekonomi, termasuk pendidikan. Adanya TIK telah mengubah pola-pola komunikasi dan distribusi informasi tanpa batas ruang, waktu, wilayah, atau Negara.

Dalam dunia pendidikan salah satu proses pembelajaran yang berbasis TIK atau internet adalah pembelajaran *e-learning*, pembelajaran ini dapat dimanfaatkan oleh guru maupun siswa, antara lain dalam pencarian informasi atau bahan pelajaran, mendekatkan jarak ruang dan waktu dalam interaksi guru-siswa, pembelajaran dapat dilaksanakan kapan saja, di dalam atau di luar kelas, ada atau tanpa ada guru yang mendampingi pembelajaran.

Pembelajaran yang memanfaatkan internet mengkondisikan siswa untuk belajar secara mandiri. Siswa dapat mengakses secara *online* bahan ajar dari berbagai sumber di internet. Siswa dapat berperan sebagai seorang peneliti, atau seorang analis, tidak hanya konsumen informasi saja. Mereka menganalisis informasi yang relevan dengan pembelajaran dan melakukan pencarian yang

sesuai dengan kehidupan nyatanya (*real life*). Siswa dapat mempelajari bahan ajar dan mengerjakan tugas-tugas pembelajaran serta ujian dengan cara mengakses jaringan komputer yang telah ditetapkan secara *online*. Dengan penerapan pembelajaran *e-learning* diharapkan motivasi dan hasil belajar IPS dapat ditingkatkan.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Temanggung Semester 1 Tahun 2016/2017 motivasi belajar dan keberanian menyampaikan pendapat dalam diskusi tentang potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia masih rendah;
2. Belum adanya upaya guru menerapkan Strategi pembelajaran *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia pada siswa Kelas VII C SMP Negeri 1 Temanggung Semester 1 Tahun 2016/2017;

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Apakah penerapan pembelajaran *e-learning* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS tentang potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia bagi siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Temanggung pada semester 1 Tahun 2016/2017?

2. Apakah penerapan pembelajaran *e-learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia bagi siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Temanggung pada semester 1 Tahun 2016/2017?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk :

1. Mengetahui penerapan pembelajaran *e-learning* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS tentang potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia bagi siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Temanggung pada semester 1 Tahun 2016/2017.
2. Mengetahui penerapan pembelajaran *e-learning* untuk meningkatkan hasil belajar IPS tentang potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia bagi siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Temanggung pada semester 1 Tahun 2016/2017.

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian ini dilakukan diharapkan :

1. Manfaat Teoretis

Sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi siswa

Dapat membantu dan mendorong siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar sampai mencapai KKM 80.

b. Manfaat bagi guru

Menjadi acuan bagi guru untuk mengadakan penelitian yang lain dan menjadi motivasi bagi guru untuk selalu berusaha memperbaiki kinerjanya.

c. Manfaat bagi sekolah

Dijadikan sebagai salah satu faktor yang menunjang peningkatan kualitas sekolah.

d. Manfaat bagi perpustakaan

Menambah jumlah literatur di Perpustakaan Sekolah dan dapat dimanfaatkan baik oleh guru maupun siswa.

STIE Widya Wiyaha
Jangan Plagiat

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Motivasi

Menurut Sardiman dalam Kompri (2015: 2), motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Ada 3 elemen penting dari pengertian yang dikemukakan oleh Sardiman tersebut: 1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. 2) Motivasi ditandai dengan munculnya rasa/*feeling*, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan, afeksi, dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia. 3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Kemunculan motivasi dari diri seseorang karena terangsang/terdorong adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan.

Menurut Kompri (2015: 4) mengatakan bahwa motivasi itu suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya gerak atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan.

Dalam kegiatan proses belajar mengajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Motivasi merupakan pendorong aktivitas belajar yang nyata, seperti yang diungkapkan oleh Djamarah (2002:114) motivasi adalah suatu

pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

Jadi motivasi adalah suatu keadaan yang mendorong seseorang untuk melakukan suatu perbuatan dengan cara mengubah energi yang dimiliki kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu.

B. Pengertian Motivasi belajar

Menurut Sardiman (2005:75), motivasi belajar merupakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka tersebut.

Motivasi siswa dalam belajar dapat dilihat pada proses kegiatan belajar mengajar di kelas. Kegiatan belajar yang dilakukan seseorang tersebut tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang datang dari dalam dirinya, atau oleh stimulus yang datang dari dalam dirinya, atau oleh stimulus-stimulus yang datang dari lingkungan, akan tetapi merupakan interaksi timbal balik dari determinan-determinan individu dan determinan-determinan lingkungan (Bandura, 1977:11-12).

Salah satu tujuan belajar adalah terjadi perubahan perilaku seseorang, baik melalui latihan ataupun pengalaman, ketika seseorang memiliki motivasi dalam dirinya untuk melakukan perubahan maka motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang. Sedangkan hasil belajar dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan, perubahan

yang lebih baik dibandingkan sebelumnya, misalnya dari tidak bisa menjadi bisa, dari tidak santun menjadi santun.

Menurut Djaali (2008:108) suatu prestasi (*achievement*) berkaitan erat dengan harapan (*expectation*), hal ini yang membedakan motivasi berprestasi dengan motivasi lain seperti lapar, haus, dan motif biologis lainnya. Harapan seseorang terbentuk melalui belajar dalam lingkungannya. Suatu harapan selalu mengandung standar keunggulan (*standard of excellence*). Standar keunggulan merupakan kerangka acuan bagi seseorang tatkala ia belajar mengerjakan suatu tugas, memecahkan masalah, dan mempelajari ketrampilan lainnya.

Agar supaya motivasi belajar siswa meningkat maka masing-masing individu hendaknya memiliki karakteristik tertentu yang dapat diukur. Menurut Djaali (2008:109) individu yang motivasi berprestasinya tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut : (1) menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan, (2) memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari pada tujuan yang terlalu mudah dicapai atau terlalu besar resikonya, (3) mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya, (4) senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain, (5) mampu menangguk pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, (6) tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Motivasi berprestasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan dalam belajar. Ketika seseorang memiliki motivasi dalam dirinya untuk melakukan perubahan maka motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang .

Jadi motivasi belajar adalah serangkaian kegiatan belajar yang menyebabkan seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan kegiatan belajar yang dilakukan seseorang tersebut tidak ditentukan oleh kekuatan-kekuatan yang datang dari dalam dirinya saja tetapi dari interaksi timbal balik antara determinan individu dan lingkungannya. Hal tersebut sangat mempengaruhi motivasi berprestasi siswa. Motivasi berprestasi berkaitan erat dengan harapan. Harapan siswa berprestasi tinggi terwujud jika setiap individu memiliki karakteristik tertentu. Terwujudnya Enam karakteristik tersebut diatas yang menjadi sasaran dalam penelitian ini.

C. Pengertian Belajar

Menurut Hamalik (2015), belajar diartikan sebagai suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Sedangkan menurut Putra (1997), belajar merupakan proses orang memperoleh kecakapan, keterampilan, dan sikap. Belajar juga mengandung pengertian sebagai proses perubahan yang relative tetap dalam perilaku individu sebagai hasil dari pengalaman.

Gagne (1984) mendefinisikan belajar sebagai suatu proses di mana organisma berubah perilakunya diakibatkan pengalaman. Demikian juga Harold

Spear mendefinisikan bahwa belajar terdiri dari pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru (dalam Yamin: 2003:99).

Dari definisi belajar di atas ini dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar adalah perubahan perilaku seseorang yang relative tetap akibat pengalaman yang ia dapat melalui pengamatan, pendengaran, membaca, dan meniru.

D. Pengertian hasil belajar IPS

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Jihad, 2008). Ada dua indikator hasil belajar yaitu : (1) kriteria ditinjau dari sudut prosesnya, (2) kriteria ditinjau dari hasilnya.

Perubahan yang terjadi dalam diri seseorang banyak sekali sifat dan jenisnya, namun tidak setiap perubahan dalam diri seseorang itu merupakan perubahan dalam arti belajar (Slameto, 2003:3). Perubahan tingkah laku dalam pengertian hasil belajar harus memiliki minimal enam ciri, antara lain : (1) Perubahan itu terjadi secara sadar, (2) Perubahan tersebut bersifat kontinyu dan fungsional, (3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif, (4) Perubahan dalam belajar tidak bersifat sementara, (5) Perubahan dalam belajar harus bertujuan dan terarah, (6) Perubahan dalam belajar mencakup seluruh aspek tingkah laku (Sumarno, 2007 : 38).

Menurut Sudjana (1989:5) belajar adalah “ suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan ini merupakan hasil dari proses belajar yang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, sikap, tingkah laku, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, dan perubahan aspek aspek lain yang ada pada individu yang belajar”.

Mata pelajaran IPS untuk SMP memiliki sejumlah karakteristik tertentu, yang antara lain bahwa IPS merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial seperti Sosiologi, Geografi, Ekonomi, dan Sejarah. Materi IPS terdiri atas sejumlah konsep, prinsip dan tema yang berhubungan dengan hakekat kehidupan manusia sebagai makhluk sosial /*Homo Socius* (Depdiknas,2006 : 1).

Materi IPS senantiasa berkenaan dengan fenomena dinamika sosial, budaya, dan ekonomi. Dimensi manusia baik dalam skala individual maupun kelompok menjadi kajian/telaah disiplin sosiologi. Dimensi ruang dengan segala fenomenanya menjadi objek kajian geografi. Sedangkan sejarah mengkaji dimensi waktu dengan segala peristiwa yang dialami manusia serta dimensi kebutuhan (*needs*) menjadi objek kajian ilmu ekonomi.

Dari beberapa pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu keadaan yang ingin dicapai sesudah siswa melakukan kegiatan belajar baik dilakukan sendiri maupun bersama-sama dengan siswa yang lain. Hasil belajar dalam pembelajaran di sekolah sering disebut prestasi belajar.

E. Pengertian Pembelajaran *e-learning*

Menurut Huda (2015 : 2) pembelajaran dapat dikatakan sebagai hasil dari memori, kognisi, dan metakognisi yang berpengaruh terhadap pemahaman.

Pada hakekatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi, yaitu proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Pesan yang akan disampaikan adalah isi materi pelajaran yang ada dalam kurikulum. Sumber pesannya adalah guru, siswa, orang lain, prosedur media dan lain-lain (Purwati:2003).

Kegiatan pembelajaran dirancang secara khusus oleh guru dengan harapan siswa berhasil menerima pesan-pesan yang disampaikan dan akhirnya hasil belajar siswa meningkat.

Pembelajaran *E-learning* merupakan sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Sebagian besar berasumsi bahwa elektronik yang dimaksud di sini lebih diarahkan pada penggunaan teknologi komputer dan internet (Daryanto, 2013:168). Lebih lanjut dikatakan bahwa melalui komputer, siswa dapat belajar secara individual baik secara terprogram maupun tidak terprogram. Secara tidak terprogram siswa dapat mengakses berbagai bahan belajar dan informasi di internet. Internet juga dapat digunakan secara terprogram, salah satunya adalah dengan program *e-learning*. Kegiatan siswa dalam mengakses bahan belajar melalui *e-learning* dapat dideteksi apa yang mereka pelajari, bagaimana progresnya, bagaimana kemajuan belajarnya, berapa skor hasil belajarnya dan lain lain.

Namun penggunaan *e-learning* di Indonesia pada umumnya masih bersifat *blended e-learning*, yaitu *e-learning* bukan alat pembelajaran utama melainkan sebagai bahan dan alat pelengkap dari pembelajaran konvensional. Internet baru berfungsi sebagai suplemen dan belum sebagai komplemen atau pengganti proses belajar mengajar konvensional (Daryanto, 2013: 169)

Proses belajar di kelas yang menggunakan internet sebagai media pembelajaran, diharapkan akan menjadi bagian dari suatu proses belajar di

sekolah, yang mampu memberikan dukungan bagi terselenggaranya proses komunikasi interaktif antara guru dan siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran *e-learning* merupakan pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik baik berbasis komputer maupun internet dengan tujuan meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

F. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Iskandar (2009: 20), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah bagian dari penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru dan dosen di kelas (sekolah dan perguruan tinggi) tempat ia mengajar yang bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas dan kuantitas proses pembelajaran di kelas.

Sedangkan Arikunto (2006:2) menyatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi secara bersamaan.

Penelitian Tindakan Kelas terdiri dari tiga kata yang membentuk pengertian tersebut yaitu penelitian, tindakan, dan kelas, maka ada tiga pengertian pula yang dapat dijelaskan :(1) Penelitian merupakan kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti, (2) Tindakan merupakan sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan, (3) Kelas merupakan sekelompok siswa yang dalam

waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seseorang guru (Aqib, 2008:13). Selanjutnya Aqib mengatakan bahwa dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan yang sengaja dimunculkan, dan terjadi dalam sebuah kelas.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas merupakan bagian dari penelitian tindakan yang dilakukan di kelas melalui serangkaian siklus.

G. Kriteria Ketuntasan Individu dan Klasikal Siswa

Menurut Trianto (2010:241), untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) dapat dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$KB = T/T_1 \times 100\%$$

Dimana : KB = Ketuntasan belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

T₁ = Jumlah skor total

Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan individu) jika proporsi jawaban benar siswa $\geq 80\%$ (KTSP SMP Negeri 1 Temanggung, 2016) dan suatu kelas dikatakan tuntas belajarnya (ketuntasan klasikal) jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang telah tuntas belajarnya (Trianto, 2010: 241)

H. Penelitian yang Relevan

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Raghel Yunginger, seorang dosen pada Jurusan Fisika Universitas Negeri Gorontalo yang berjudul: *INTEGRASI E-LEARNING DAN DISCOVERY LEARNING DALAM MENINGKATKAN*

HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH TERMODINAMIKA, dapat dijadikan salah satu rujukan pada penelitian yang akan dilakukan. Menurut Yunginger, penerapan model pembelajaran yakni integrasi *E-learning* dan *discovery learning* pada penyajian mata kuliah termodinamika dapat meningkatkan hasil belajar, pada siklus III hasil belajar mahasiswa 87 % yang menguasai materi dan sudah memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal.

Hasil penelitian tersebut juga di dukung oleh penelitian lainnya seperti penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh Pertiwi(2014), dengan judul: PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *E-LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA KELAS X TATANIAGA B DI SMK NEGERI 1 SINGARAJA. Hasil penelitian tersebut terbukti bahwa strategi pembelajaran *E-learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dilihat dari satu pertemuan ke pertemuan berikutnya dari siklus I ke siklus II. Peningkatan rata-rata hasil belajar siklus I ke siklus II sebesar 6,03% sedangkan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa siklus I ke siklus II yaitu 17%.

Sedangkan menurut Sindu (2013) dalam sebuah penelitian dengan judul PENGARUH MODEL *E-LEARNING* BERBASIS MASALAH DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR KKPI SISWA KELAS X DI SMK NEGERI 2 SINGARAJA, diketahui bahwa: 1) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar KKPI antara siswa yang belajar dengan model

pembelajaran *e-learning* berbasis masalah dengan siswa yang belajar melalui model pembelajaran *direct instructions*. Skor rata-rata hasil belajar KKPI yang dicapai oleh kelompok siswa yang belajar dengan *e-learning* berbasis masalah lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang belajar dengan model pembelajaran *direct instructions*; 2) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar KKPI antara siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Skor rata-rata hasil belajar KKPI yang dicapai oleh kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang memiliki motivasi belajar rendah; 3) Terdapat pengaruh interaktif yang signifikan antara model pembelajaran dan dengan motivasi belajar terhadap hasil belajar KKPI. Interaksi antara *e-learning* berbasis masalah dengan motivasi belajar tinggi menghasilkan tingkat belajar KKPI yang optimal, kemudian disusul interaksi antara model pembelajaran *e-learning* berbasis masalah dengan motivasi belajar rendah, dan yang menghasilkan interaksi yang paling rendah adalah interaksi model pembelajaran *direct instruction* dengan motivasi belajar tinggi.

Penerapan model pembelajaran *e-learning* dapat meningkatkan hasil belajar juga telah dibuktikan oleh peneliti lainnya yaitu Rahmattullah(2010), dalam penelitiannya yang berjudul PENGARUH PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN FILM ANIMASI TERHADAP HASILBELAJAR. Menurut Rahmattullah hasil temuan menunjukkan: 1) Ada perbedaan signifikan hasil belajar siswa antara kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan media pembelajaran film animasi setelah perlakuan, 2) Ada perbedaan peningkatan

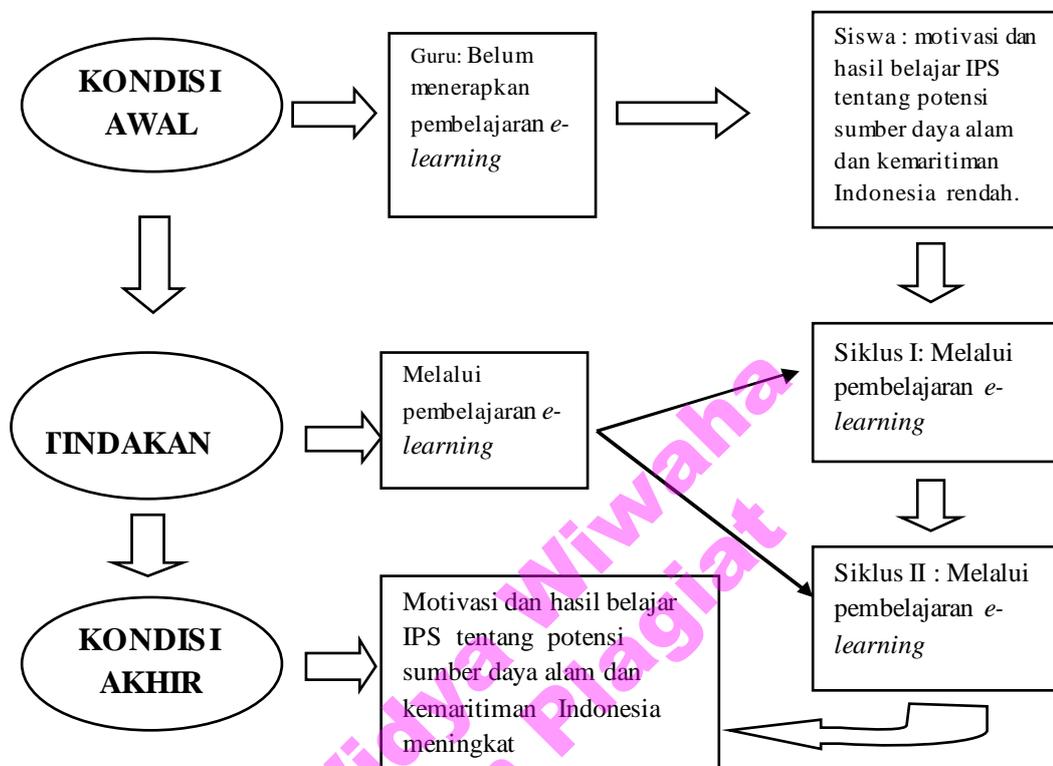
(*gain*) hasil belajar siswa di kelas yang menggunakan dan tidak menggunakan media pembelajaran film animasi.

Berdasarkan hasil temuan beberapa peneliti sebelumnya maka penulis berasumsi bahwa motivasi dan hasil belajar akan dapat ditingkatkan setelah penerapan pembelajaran *e-learning*.

I. Kerangka Berfikir

Pada tahap awal sebelum guru menerapkan pembelajaran *e-learning* motivasi dan hasil belajar IPS siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Temanggung masih rendah. Dengan rendahnya motivasi dan hasil belajar IPS tersebut menuntut guru untuk berusaha meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Salah satu usaha yang dilakukan guru adalah melakukan inovasi pembelajaran. Adapun inovasi pembelajaran yang diduga paling sesuai untuk potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia adalah penerapan pembelajaran *e-learning*. Kerangka berfikir secara sistematis dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar 2.1
Kerangka berpikir



J. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan Tinjauan pustaka dan kerangka berpikir seperti uraian diatas, diajukan hipotesis tindakan sebagai berikut :

1. Melalui penerapan pembelajaran *e-learning* dapat meningkatkan motivasi belajar IPS tentang potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia bagi siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Temanggung pada semester 1 Tahun 2016/2017
2. Melalui penerapan pembelajaran *e-learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPS tentang potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia bagi siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Temanggung pada semester 1 Tahun 2016/2017

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Seting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII C SMP Negeri 1 Temanggung. Setiap kelas mempunyai karakteristik masing-masing, namun dari semua kelas yang diajar, guru menemukan sejumlah masalah di kelas VII C, itulah sebabnya kelas tersebut di pilih menjadi tempat penelitian.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Temanggung pada semester 1 tahun pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 32 siswa, terdiri dari 20 perempuan dan 12 laki-laki.

C. Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini adalah: 1) Motivasi belajar, 2) Hasil belajar, dan 3) Pembelajaran *e-learning*. Adapun yang dimaksud motivasi belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka tersebut (Sardiman, 2005:75). Motivasi belajar dalam hal ini disebut motivasi berprestasi. Menurut Djaali (2008:109) individu yang motivasi berprestasinya tinggi memiliki karakteristik sebagai berikut :

- (1) menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi dan bukan atas dasar untung-untungan, nasib, atau kebetulan,
- (2) memilih tujuan yang realistis tetapi menantang dari pada tujuan yang terlalu mudah dicapai

atau terlalu besar resikonya, (3) mencari situasi atau pekerjaan dimana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya, (4) senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain, (5) mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, (6) tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya, ia akan mencarinya apabila hal-hal tersebut merupakan lambang prestasi, suatu ukuran keberhasilan.

Dalam penelitian ini yang dimaksud hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar (Jihad, 2008). Ada dua indikator hasil belajar yaitu : (1) kriteria ditinjau dari sudut prosesnya, (2) kriteria ditinjau dari hasilnya.

Sedangkan pengertian pembelajaran *e-learning* adalah sistem pembelajaran yang memanfaatkan media elektronik sebagai alat untuk membantu kegiatan pembelajaran. Sebagian besar berasumsi bahwa elektronik yang dimaksud di sini lebih diarahkan pada penggunaan teknologi komputer dan internet (Daryanto, 2013:168).

D. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Sumber data primer diperoleh dari hasil belajar siswa yang berupa nilai dari tes yang telah dikerjakan oleh siswa. Tes dilakukan untuk memperoleh nilai ulangan harian. Terdiri dari:

a. Data Kondisi awal

Data kondisi awal diperoleh dari hasil ulangan harian yang telah dikerjakan siswa sebelum dilakukan tindakan dan data motivasi belajar sebelum penelitian dilakukan.

b. Data siklus 1

Data pada siklus ini diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, berupa nilai tes hasil belajar dan data tentang motivasi belajar pada saat dilakukan tindakan penelitian pada siklus 1.

c. Data siklus 2

Data pada siklus ini diperoleh setelah dilakukan tindakan pada siklus 2, berupa nilai tes hasil belajar dan data tentang motivasi belajar pada saat dilakukan tindakan penelitian pada siklus 2.

2. Data sekunder diperoleh dari selain subyek penelitian, yaitu melalui dokumentasi diperoleh data nilai kondisi awal dan jumlah siswa yang diteliti, buku-buku literatur diperoleh data kajian teori yang mendukung penelitian dan penelitian-penelitian yang relevan diperoleh data penerapan strategi pembelajaran *e-learning* dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi belajar siswa.

E. Teknik dan alat pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Teknik tes : bentuk tes tertulis

Teknik tes digunakan untuk mengetahui dan mengukur peningkatan hasil belajar siswa dalam bentuk nilai hasil belajar.

b. Teknik non tes : angket motivasi belajar

Teknik non tes menggunakan angket. Angket digunakan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar dan merekam aktifitas siswa dalam pembelajaran serta untuk mengetahui kemajuan proses pembelajaran. Ada enam karakteristik untuk mengetahui motivasi berprestasi siswa tinggi sebagaimana diuraikan pada landasan teori. Dari enam karakteristik tersebut peneliti membuat dua puluh indikator keberhasilan. Ke dua puluh indikator tersebut adalah (1) Saya mengerjakan tugas IPS dengan sungguh-sungguh, (2) Saya mengerjakan soal ataupun tugas IPS tepat waktu tanpa peduli dengan hasil yang akan saya peroleh, (3) Saya lebih memilih pembelajaran IPS yang realistis dan mudah dicapai dari pada yang banyak resikonya, (4) Saya percaya bahwa pembelajaran IPS yang menantang dan besar resikonya lebih menarik untuk dipelajari, (5) Jika mendapat tugas IPS saya langsung mengerjakannya, (6) Jika nilai IPS saya jelek, saya akan tetap belajar IPS agar nilai saya menjadi baik, (7) Saya selalu mengerjakan sendiri tugas IPS yang diberikan oleh guru, (8) Saya lebih senang mengerjakan tugas dan soal-soal IPS dengan mencontoh milik teman. (9) Menurut saya kegiatan belajar IPS membosankan karena materi banyak dan kurang menarik, (10) Saya senang belajar IPS karena guru memperbolehkan menggunakan HP dan Laptop untuk

browsing internet, (11) Saya berusaha untuk mempertahankan pendapat saya saat diskusi, (12) Jika ada pendapat yang berbeda saya akan menanggapi, (13) Saya selalu bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain, (14) Saya yakin bisa memperoleh prestasi terbaik jika kompetisi dengan teman berjalan baik, (15) Jika ada soal IPS yang sulit maka saya tidak akan mengerjakan, (16) Apabila saya menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai saya menemukan jawabannya, (17) Saya belajar sungguh-sungguh untuk memecahkan masalah sosial yang saya hadapi bukan untuk memperoleh pujian, (18) Saya belajar IPS dengan sungguh-sungguh jika kedua orang tua saya memberi hadiah atau uang, (19) Saya yakin teman-teman saya tidak akan meremehkan saya jika saya menjadi siswa yang pandai, dan (20) Saya lebih mementingkan berjuang keras untuk meraih prestasi sekalipun keinginan dan waktu bermain saya hilang.

Dari dua puluh indikator tersebut guru menggunakan skala likhert untuk mendiskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa. Jika pernyataan positif maka siswa sangat setuju dengan pernyataan yang tercantum pada angket maka akan mendapat skor 4, jika setuju skor 3, tidak setuju 2 dan sangat tidak setuju 1. Sebaliknya jika pernyataan negatif maka siswa sangat setuju dengan pernyataan yang tercantum pada angket maka akan mendapat skor 1, jika setuju skor 2, tidak setuju 3 dan sangat tidak setuju 4. Jumlah skor yang diperoleh

setiap siswa menentukan rendah tidaknya motivasi belajarnya. Selanjutnya peneliti membuat kriteria penentuan skor. Kriteria tersebut adalah motivasi belajar siswa sangat tinggi (ST) jika jumlah skor yang diperoleh antara 71-80, tinggi (T) jika jumlah skor yang diperoleh antara 61-70, sedang (S) 51-60, dan rendah (R) 20-50.

2. Alat pengumpul data

Dalam penelitian ini alat pengumpul data meliputi:

- a. Butir soal tes, butir soal tes digunakan sebagai alat pengumpul data untuk mengetahui hasil belajar siswa pada materi potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia setelah dilakukan penelitian tindakan kelas.
- b. Lembar angket siswa, lembar angket siswa pada penelitian ini digunakan sebagai alat untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Data hasil penelitian yang dilakukan agar dapat dipertanggung jawabkan dan hasil datanya akurat maka dibutuhkan dua validasi data yaitu validasi data butir soal dan validasi triangulasi.

- 1) Validasi butir soal tes dalam penelitian ini, dilakukan dengan cara membuat kisi-kisi terlebih dahulu. Tujuan pembuatan kisi-kisi ini antara lain agar materi soal yang dikeluarkan sesuai dengan kurikulum dan butir soal dapat menyebar atau soal tidak mengelompok pada satu pokok bahasan. Selain itu, indikator pencapaian kompetensi dasar dan standar kompetensinya menjadi

jelas. Penyusunan kisi-kisi ini menjadi dasar pembuatan butir soal, sehingga butir soal yang dibuat menjadi alat pengumpul data yang valid, akurat dan dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan untuk memperoleh data atau informasi yang valid tentang data motivasi belajar yang dilakukan adalah membuat angket.

- 2) Selama proses pembelajaran, bersama-sama teman sejawat / kolaborator melakukan validasi triangulasi. Selain melalui kolaborasi dengan teman sejawat, guru juga melakukan triangulasi metode. Metode yang dilakukan antara lain dengan menyusun lembar observasi untuk siswa, dan metode dokumentasi seperti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Tujuan dari triangulasi metode ini adalah untuk memperkuat akurasi data yang diperoleh dalam penelitian.

F. Analisis Data

Data yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi data hasil belajar dan data hasil angket.

1. Data hasil belajar siswa berbentuk data kuantitatif. Data hasil belajar siswa pada materi potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia di analisis menggunakan analisis deskriptif komparatif, yaitu dengan cara membandingkan nilai hasil tes pada kondisi awal dengan nilai tes pada siklus 1, dan nilai tes pada siklus 1 dengan nilai tes pada siklus 2 serta membandingkan nilai tes pada kondisi awal dengan nilai pada kondisi akhir. Selanjutnya guru melakukan refleksi yaitu membuat kesimpulan

berdasarkan diskriptif komparatif tersebut dan membuat ulasan serta menentukan tindak lanjut berdasarkan simpulan tersebut.

2. Data hasil angket dianalisis menggunakan analisis data deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif pada penelitian ini dengan membandingkan motivasi belajar pada kondisi awal dengan siklus 1 dan motivasi belajar pada siklus 1 dengan siklus ke 2, serta motivasi belajar pada kondisi awal dengan motivasi belajar kondisi akhir. Selanjutnya guru melakukan refleksi dengan membuat simpulan.

G. Indikator Kinerja

Indikator keberhasilan dalam pembelajaran ini adalah hasil belajar siswa memiliki ketuntasan belajar sekurang-kurangnya 85 % dari jumlah siswa di kelas tersebut (Triyanto, 2010:241). Daya serap sekurang-kurangnya 80 % sesuai dengan KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Temanggung tahun ajaran 2016/2017. Untuk motivasi belajar indikator keberhasilannya sekurang-kurangnya 20% dari kondisi awal.

H. Prosedur Tindakan

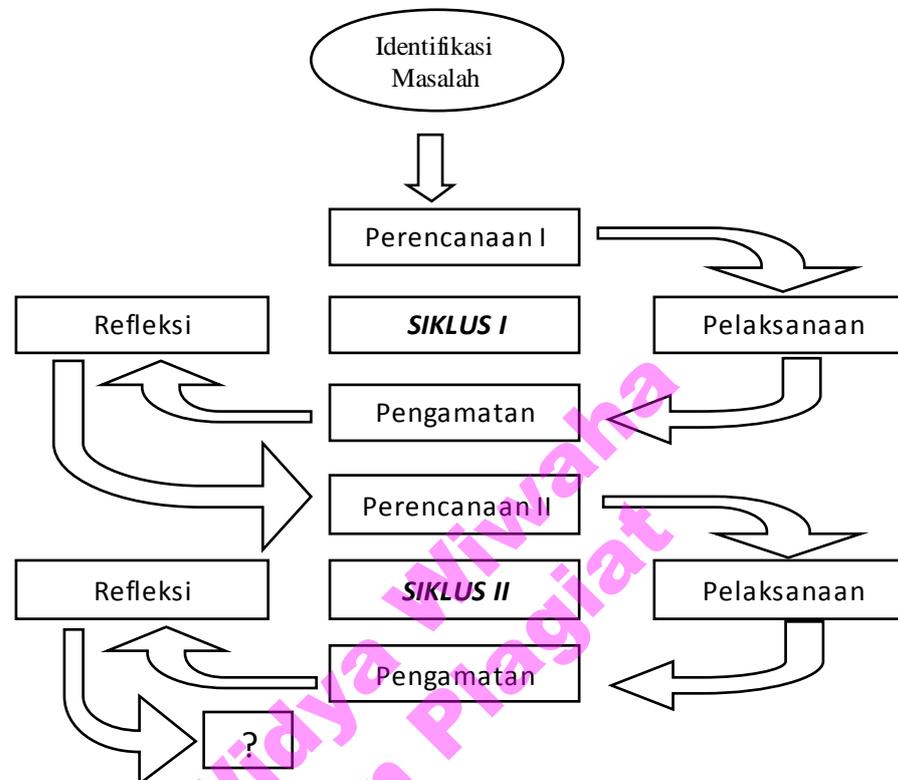
Rancangan penelitian adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan kelas ini dilakukan dengan tahapan :

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Tindakan (*Acting*)
3. Pengamatan (*Observing*)
4. Refleksi (*Reflecting*)

Agar lebih jelas maka desain penelitian tindakan kelas dapat dilihat gambar berikut ini:

Gambar 3.1.

Desain Pelaksanaan Tindakan Kelas



(Sumber : Iskandar, 2009:114)

Pelaksanaan penelitian yang dilakukan dalam dua siklus tersebut di atas dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut :

Siklus 1

Perencanaan (*Planning*).

Langkah-langkah yang dilakukan adalah meliputi menyusun rencana pembelajaran (RP), menyiapkan materi, video, dan alamat web yang akan dikunjungi untuk mendukung pembelajaran, menyusun pembentukan kelompok, serta menyusun angket.

Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan (*action*) pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran (RP) yang telah dipersiapkan, meliputi tiga kali pertemuan. Pada pertemuan ketiga dilakukan ulangan harian untuk mengakhiri siklus 1, kegiatan selanjutnya mengisi angket motivasi belajar.

Langkah-langkah pembelajaran diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan pembelajaran *e-learning* yang dilakukan oleh guru diawali dengan kegiatan pendahuluan, langkah yang dilakukan guru antara lain :

- a. Mengucapkan salam dan berdoa bersama;
- b. Mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan LCD;
- c. Appersepsi mengajak siswa dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan dilanjutkan tanya jawab sederhana yang mampu membawa siswa untuk berfikir tentang potensi SDA Indonesia;
- d. Memotivasi siswa dengan mengajak memperhatikan barang yang di hasilkan oleh Alam yang di tunjukan oleh guru agar siswa berfikir untuk selalu bersyukur atas anugrah yang diberikan oleh Tuhan YME, selanjutnya guru menginformasikan topik atau indikator yang akan dipelajari;
- e. Siswa diminta untuk mengakses internet (disarankan membawa laptop dan diperbolehkan menggunakan *handphone* untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru).

Kegiatan inti, langkah-langkah pembelajarannya antara lain:

- a. Mengamati, melalui informasi dari internet guru menampilkan suasana kota-kota besar di dunia yang padat penduduknya, daerah lokasi perindustrian, maupun suasana perkotaan yang sangat ramai, penuh sampah, macet, dan pemukiman kumuh. Siswa diminta mengamati suasana kota dan kondisi udara didaerah tersebut;
- b. Menanya, berdasarkan gambar yang ditampilkan tersebut guru mengajak siswa untuk berfikir kritis apa yang menyebabkan kota-kota besar di dunia terlihat gelap/langit tidak tampak warna biru dan cerah;
- c. Guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa;
- d. Mengumpulkan data: Guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan bersama kelompok. Ketika mengumpulkan data guru mengizinkan siswa mencari bahan melalui browsing di internet. Agar kegiatan siswa terarah dan tidak menyalahgunakan penggunaan hp atau laptop yang tersambung dengan internet untuk kegiatan yang kurang bermanfaat guru dan kolaborator mengamati kegiatan yang dilakukan siswa. Guru mendampingi dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa;
- e. Mengasosiasi: siswa mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan;
- f. Mengomunikasi: secara bersama-sama siswa merumuskan secara tertulis jawaban yang sudah disepakati dari hasil diskusi kelompok. Jawaban

dituliskan dalam bentuk PPT atau di tulis dalam Kertas buffalo/ kertas manila dll;

Kegiatan Penutup :

- a. Guru menanyakan informasi yang telah didapat dalam kegiatan menanggapi hasil karya kelompok;
- b. Guru melakukan refleksi dan memberikan pesan moral pada siswa atas materi yang sudah dipelajarinya dan meminta siswa untuk mempelajari materi Potensi dan Persebaran SDA Tanah;
- c. Guru memberi pertanyaan untuk mengevaluasi hasil belajar;
- d. Guru menutup pembelajaran dengan doa.

Pertemuan kedua

Penerapan pembelajaran *e-learning* juga dilakukan pada pertemuan kedua, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebenarnya sama dengan tindakan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Kekurangan pada pembelajaran pertemuan pertama untuk diperbaiki dan kelebihan pembelajaran untuk dipertahankan.

Langkah-langkah Pembelajaran antara lain:

- a. Kegiatan pendahuluan: sebagai apersepsi guru meminta siswa memperhatikan gambar-gambar tentang jenis tanah yang subur dan kurang subur yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia;
- b. Guru memancing siswa dengan pertanyaan yang kritis agar mereka dapat menarik kesimpulan dengan tepat dan bersyukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa.

- c. Selanjutnya guru meminta siswa berkelompok seperti pada pertemuan sebelumnya

Kegiatan inti:

- a. Mengamati: siswa mengamati foto/gambar yang berkaitan dengan materi potensi sumber daya tanah;
- b. Guru memberi bimbingan dan melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran.
- c. Mengumpulkan data: Setiap kelompok diminta mengerjakan LK sesuai dengan pembagian waktu yang diberikan oleh guru (siswa diminta *browsing* internet)
- g. Mengasosiasi: siswa mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan;
- h. Mengomunikasi: secara bersama-sama siswa merumuskan secara tertulis jawaban yang sudah disepakati dari hasil diskusi kelompok. Jawaban dituliskan dalam bentuk PPT atau di tulis dalam Kertas buffalo/ kertas manila dll;

Kegiatan Penutup :

- a. Guru menanyakan informasi yang telah didapat dalam kegiatan menanggapi hasil karya kelompok;
- b. Guru melakukan refleksi dan memberikan pesan moral pada siswa atas materi yang sudah dipelajarinya dan meminta siswa untuk mempersiapkan diri pada pertemuan berikutnya karena akan diadakan evaluasi belajar;

- c. Guru memberi pertanyaan untuk mengevaluasi hasil belajar;
- d. Guru menutup pembelajaran dengan doa.

Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan, antara lain:

- a. Pelaksanaan evaluasi belajar/ulangan harian siklus 1 dan kegiatan pengisian angket belajar;
- b. Pelaksanaan ulangan harian selama 40 menit, setelah selesai segera hasil ulangan dikumpulkan dan ditukar dengan pekerjaan siswa lain untuk diteliti bersama dengan guru;
- c. Guru membahas soal dan melakukan penilaian;
- d. Setelah selesai membahas soal ulangan guru membagikan angket motivasi belajar untuk diisi oleh siswa sebagai akhir dari kegiatan siklus 1, angket yang dibagikan pada hari itu adalah angket yang sama dengan angket motivasi belajar yang pernah diisi siswa sebelum guru menerapkan pembelajaran *e-learning*;
- e. Guru memandu siswa dalam pengisian angket tersebut, guru juga mengingatkan bahwa siswa diminta mengisi angket sesuai dengan keadaan sebenarnya dan jangan terpengaruh jawaban teman yang lain.
- f. Sebelum guru mengakhiri pertemuan hari itu guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya yaitu potensi sumber daya air.

- g. Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran;
- h. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam;

Pengamatan (*Observing*).

Selama proses pembelajaran guru melakukan pengamatan (*Observing*). Guru berkeliling kelas mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran. Tujuan kegiatan ini untuk mengamati motivasi, keterlibatan dan keaktifan siswa dalam berdiskusi, mengamati keterampilan siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi dan semua kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Di akhir proses pembelajaran guru membagikan angket untuk mendapatkan informasi tentang motivasi belajar siswa serta ulangan harian untuk mendapatkan hasil belajar.

Refleksi (*Reflecting*).

Setelah data diperoleh kegiatan berikutnya adalah refleksi (*Reflecting*). Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan tindakan pada siklus 1, disamping itu kekurangan dan kelebihan yang dijumpai pada siklus 1 dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan pelaksanaan pada siklus 2.

Siklus 2 :

Langkah – langkah yang dilakukan guru pada siklus 2 sama dengan kegiatan pembelajaran pada siklus 1, yaitu meliputi perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*), dan pembelajaran dilaksanakan tiga kali pertemuan. Perencanaan pelaksanaan siklus 2 dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus 1. Kekurangan pada siklus 1 menjadi pertimbangan pada siklus 2.

Perencanaan (*Planning*).

Kegiatan perencanaan siklus 2 meliputi menyusun rencana pembelajaran (RP), menyiapkan materi, video, dan alamat web yang akan dikunjungi untuk mendukung pembelajaran, menyusun pembentukan kelompok, serta menyusun angket.

Pelaksanaan tindakan (*Action*)

Pelaksanaan tindakan (*action*) pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran (RP) yang telah dipersiapkan, meliputi tiga kali pertemuan. Pada pertemuan ketiga dilakukan ulangan harian untuk mengakhiri siklus 2, kegiatan selanjutnya mengisi angket motivasi belajar.

Kegiatan pelaksanaan tindakan pada siklus 2 sebagai berikut:

Pertemuan pertama

Kegiatan pendahuluan : kegiatan pembelajaran diawali dengan :

- a. Mengucapkan salam dan berdoa bersama;
- b. Guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan LCD;
- c. Appersepsi guru mengajak siswa untuk memperhatikan lingkungan sekitar dan dilanjutkan tanya jawab sederhana yang mampu membawa siswa untuk berfikir tentang potensi SDA Indonesia;
- d. Guru menyiapkan kondisi siswa di kelas untuk belajar yang menyenangkan, tidak lupa guru menyampaikan topik atau indikator yang akan dipelajari.

Kegiatan inti :

- a. Guru meminta siswa berkelompok sesuai kelompok masing-masing, guru memastikan terhubung dengan jaringan internet.
- b. Mengamati : Siswa diminta mengunjungi alamat web yang ditunjukkan guru untuk mengamati beberapa foto/gambar dalam media power point atau dari internet seperti yang ditayangkan guru melalui LCD proyektor.
- c. Menanya: Berdasarkan hasil pengamatan dari foto dan gambar- gambar, siswa diminta mendiskusikan di dalam kelompok tentang hal-hal yang ingin diketahui, misalnya ingin mengetahui apa saja potensi dan persebaran SDA yang disediakan oleh alam Indonesia atau ingin mengetahui kekayaan alam Indonesia dari Potensi SDA Air. Siswa diminta berfikir kritis dengan cara membuat pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
- d. Mengumpulkan data: Guru memberikan lembar kerja, ketika mengerjakan lembar kerja dengan mengumpulkan informasi baik menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar maupun mencari di internet guru membimbing dan mendampingi siswa dalam menyelesaikan masalah.
- e. Guru membantu siswa yang mengalami masalah, guru mengunjungi masing-masing kelompok dan memberikan saran atau motivasi agar semua tugas selesai tepat waktu.
- f. Mengasosiasi: siswa mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan;
- g. Mengomunikasi: secara bersama-sama siswa merumuskan secara tertulis jawaban yang sudah disepakati dari hasil diskusi kelompok. Jawaban

dituliskan dalam bentuk Ppt atau di tulis dalam Kertas buffalo/ kertas manila dll;

Kegiatan Penutup :

- a. Guru menanyakan informasi yang telah didapat dalam kegiatan menanggapi hasil karya kelompok;
- b. Guru melakukan refleksi dan memberikan pesan moral pada siswa atas materi yang sudah dipelajarinya dan meminta siswa untuk mempersiapkan diri pada pertemuan berikutnya;
- c. Guru memberi pertanyaan untuk mengevaluasi hasil belajar;
- d. Guru menutup pembelajaran dengan doa.

Pertemuan kedua

Pelaksanaan pertemuan kedua siklus 2 pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan guru sama dengan pertemuan pertama, kekurangan yang ditemui pada pembelajaran sebelumnya akan diperbaiki.

Kegiatan pendahuluan:

Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan sebagai berikut:

- a. Guru mempersiapkan kelas dengan suasana yang menyenangkan;
- b. Guru menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran yang harus diselesaikan hari itu.

Kegiatan inti:

Pada kegiatan inti yang dilakukan guru antara lain:

- a. Mengamati: guru menampilkan video pembelajaran yang sesuai dengan materi pertemuan kedua yaitu tentang Sungai Citarum;

- b. Menanya : siswa diminta mengamati dan merumuskan pertanyaan berdasarkan informasi pada tayangan video tersebut.
- c. Mengumpulkan data: guru memberikan lembar kerja/LK yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok. Untuk menyelesaikan LK tersebut guru mengizinkan siswa untuk mencari data melalui internet, setiap kelompok diminta segera menuliskan jawaban pada media power point. Setelah selesai segera siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas.
- d. Mengasosiasi: siswa mengolah dan menganalisis data atau informasi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan;
- e. Mengomunikasi: secara bersama-sama siswa merumuskan secara tertulis jawaban yang sudah disepakati dari hasil diskusi kelompok. Jawaban dituliskan dalam bentuk Ppt atau di tulis dalam Kertas buffalo/ kertas manila dll;

Kegiatan Penutup :

- a. Guru menanyakan informasi yang telah didapat dalam kegiatan menanggapi hasil karya kelompok;
- b. Guru melakukan refleksi dan memberikan pesan moral pada siswa atas materi yang sudah dipelajarinya dan meminta siswa untuk mempersiapkan diri pada pertemuan berikutnya karena akan diadakan evaluasi belajar;
- c. Guru memberi pertanyaan untuk mengevaluasi hasil belajar;
- d. Guru menutup pembelajaran dengan doa.

Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan, antara lain:

- a. Pelaksanaan evaluasi belajar/ulangan harian siklus 1 dan kegiatan pengisian angket belajar;
- b. Pelaksanaan ulangan harian selama 40 menit, setelah selesai segera hasil ulangan dikumpulkan dan ditukar dengan pekerjaan siswa lain untuk diteliti bersama dengan guru;
- c. Guru membahas soal dan melakukan penilaian;
- d. Setelah selesai membahas soal ulangan guru membagikan angket motivasi belajar untuk diisi oleh siswa sebagai akhir dari kegiatan siklus 1, angket yang dibagikan pada hari itu adalah angket yang sama dengan angket motivasi belajar yang pernah diisi siswa sebelum guru menerapkan pembelajaran *e-learning*;
- e. Guru memandu siswa dalam pengisian angket tersebut, guru juga mengingatkan bahwa siswa diminta mengisi angket sesuai dengan keadaan sebenarnya dan jangan terpengaruh jawaban teman yang lain.
- f. Sebelum guru mengakhiri pertemuan hari itu guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya yaitu potensi sumber daya air.
- g. Guru melakukan refleksi kegiatan pembelajaran;

h. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam;

Pengamatan (*Observing*).

Selama proses pembelajaran guru melakukan pengamatan (*Observing*). Guru berkeliling kelas mengamati secara langsung kegiatan pembelajaran. Tujuan kegiatan ini untuk mengamati motivasi, keterlibatan dan keaktifan siswa dalam berdiskusi, mengamati keterampilan siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi dan semua kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung. Di akhir proses pembelajaran guru membagikan angket untuk mendapatkan informasi tentang motivasi belajar siswa serta ulangan harian untuk mendapatkan hasil belajar.

Refleksi (*Reflecting*).

Setelah data diperoleh kegiatan berikutnya adalah refleksi (*Reflecting*). Refleksi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pelaksanaan tindakan pada siklus 1, disamping itu kekurangan dan kelebihan yang dijumpai pada siklus 2 dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan apakah perlu atau tidak melanjutkan ke siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Kondisi Awal

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia, melalui pendidikan manusia dapat terlepas dari keterbelakangan dan kebodohan. SMP Negeri 1 Temanggung bertekad memajukan pendidikan yang kompeten sesuai dengan tuntutan kurikulum, menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, sesuai dengan visi sekolah yakni sarat prestasi, santun dalam perilaku, berwawasan lingkungan dan global.

Namun tidak mudah mewujudkan harapan tersebut, dibutuhkan usaha keras dan tidak kenal lelah. Tidak dipungkiri bahwa kenyataan dilapangan masih sangat minim prestasi belajar siswa, salah satu penyebab adalah budaya membaca dan motivasi belajar yang sangat rendah. Hal ini juga terjadi pada kegiatan pembelajaran IPS di SMP N1 Temanggung.

Pembelajaran IPS selama ini belum berhasil sesuai harapan. Motivasi belajar siswa yang kurang disebabkan karena strategi pembelajaran yang diterapkan guru selama ini masih menggunakan strategi pembelajaran konvensional. IPS masih dipandang sebagai mata pelajaran yang membosankan dan kurang menarik sehingga mempengaruhi motivasi belajar siswa. Hasil akhir kegiatan pembelajaran menjadi jauh dari harapan. Rata -

rata siswa kesulitan di dalam mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). SMP Negeri 1 Temanggung menerapkan KKM 80.

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum guru melaksanakan tindakan, langkah yang dilakukan guru di kelas adalah seluruh siswa diberikan lembar angket motivasi belajar. Guru memberikan penjelasan bagaimana cara mengisi angket tersebut. Angket motivasi belajar terdiri dari 20 pernyataan dan siswa diminta memberikan jawaban secara jujur tanpa dipengaruhi teman lain.

Dari dua puluh indikator/pernyataan tersebut guru menggunakan skala likhert untuk mendiskripsikan peningkatan motivasi belajar siswa. Jika pernyataan positif maka siswa sangat setuju dengan pernyataan yang tercantum pada angket maka akan mendapat skor 4, jika setuju skor 3, tidak setuju 2 dan sangat tidak setuju 1. Sebaliknya jika pernyataan negative maka siswa sangat setuju dengan pernyataan yang tercantum pada angket maka akan mendapat skor 1, jika setuju skor 2, tidak setuju 3 dan sangat tidak setuju 4. Jumlah skor yang diperoleh setiap siswa menentukan rendah tidaknya motivasi belajarnya. Selanjutnya peneliti membuat kriteria penentuan skor. Kriteria tersebut adalah motivasi belajar siswa sangat tinggi (ST) jika jumlah skor yang diperoleh antara 71-80, tinggi (T) jika jumlah skor yang diperoleh antara 61-70, sedang (S) 51-60, dan rendah (R) 20-50.

Setelah semua siswa mengisi angket selanjutnya guru menganalisis hasil angket tersebut untuk menentukan langkah yang harus dilakukan selanjutnya.

Dari hasil analisis tersebut guru membuat tabel motivasi belajar, adapun hasil analisis guru dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.1
Motivasi belajar siswa pada kondisi awal

NO	KRITERIA	JUMLAH SKOR	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	Sangat Tinggi(ST)	71-80	2	6.2
2	Tinggi(T)	61-70	23	71.9
3	Sedang(Sd)	51-60	7	21.9
4	Rendah(Rd)	20-50	0	0
			32	100

Sumber: Dokumen Penilaian Guru (2016)

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut diatas diketahui bahwa dari 32 siswa di kelas VIIC terdapat 2 siswa atau 6,2 persen memiliki motivasi belajar sangat tinggi (jumlah skor 71-80), 23 siswa atau 71,9 persen siswa memiliki motivasi belajar tinggi (jumlah skor 61-70), dan 7 siswa atau 21,9 persen memiliki motivasi belajar sedang (jumlah skor 51-60) . Sebenarnya dari data tersebut siswa kelas VIIC sudah memiliki modal motivasi belajar yang baik, namun untuk mencapai prestasi belajar yang sesuai kriteria ketuntasan minimal 80 semua siswa harus memiliki motivasi belajar sangat tinggi, untuk itu perlu diusahakan inovasi pembelajaran agar semua siswa memiliki motivasi sangat tinggi.

Selain motivasi belajar yang perlu ditingkatkan, guru juga harus melakukan inovasi pembelajaran hal ini karena sebelum guru melakukan

tindakan, hasil belajar siswa masih jauh dari KKM. Data ulangan harian pada kondisi awal dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Hasil belajar pada kondisi awal

NO	URAIAN	HASIL
1	Nilai Tertinggi	90
2	Nilai Terendah	50
3	Rata-Rata Ulangan Harian	68
4	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	22
5	Ketuntasan Belajar Klasikal	31,25%

Sumber: Dokumen Penilaian Guru (2016)

Berdasarkan tabel 4.2 tersebut diketahui bahwa masih cukup banyak siswa yang mendapat nilai di bawah 80 yaitu 22 siswa dari 32 siswa di kelas VIIC atau 68,75 persen. Ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 31,25 persen. Rata-rata kelas 68 sangat jauh dari KKM, dari tabel tersebut diketahui juga nilai tertinggi yang dicapai siswa adalah 90 dan terendah 50. Kenyataan tersebut yang mendorong guru untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan harapan semua siswa dapat mencapai batas minimal KKM.

Selain hasil belajar yang rendah kemampuan dan keterampilan siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi juga belum sesuai harapan guru. Sebagai gambaran tentang keterampilan siswa mengomunikasikan hasil diskusi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3
Hasil penilaian keterampilan pada kondisi awal

NO	KRITERIA	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	Sangat Terampil	90-100	0	0
2	Terampil	80-89	22	68.75
3	Cukup Terampil	70-79	10	31.25
4	Kurang Terampil	60-69	0	0
	JUMLAH		32	100

Sumber: Dokumen Penilaian Guru (2016)

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 10 siswa atau 31,25 persen yang memiliki kemampuan mengomunikasikan hasil diskusi cukup terampil dengan rentang nilai 70-79, selebihnya yaitu 22 siswa atau 68,75 persen siswa terampil (rentang nilai 80-89). Namun belum ada siswa yang sangat terampil dalam mengomunikasikan hasil diskusi, untuk itu guru akan berusaha meningkatkan kemampuan siswa dalam menyampaikan hasil diskusi di depan kelas.

2. Deskripsi Siklus 1

SMP Negeri 1 Temanggung menerapkan kurikulum 2013, guru dituntut untuk inovatif dan kreatif dalam pembelajaran, namun selama ini penyampaian materi oleh guru kurang menarik, konvensional, dan kegiatan pembelajaran cenderung membosankan, hal ini karena guru belum menerapkan pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran belum memanfaatkan media komputer dan internet. Karena itu guru melakukan

inovasi pembelajaran terutama pada kegiatan mengamati dan mengumpulkan materi menekankan pemanfaatan internet, dengan menerapkan pembelajaran berbasis internet atau pembelajaran *e-learning* siswa lebih tertarik mengamati gambar, foto, maupun video.

Dengan pembelajaran *e-learning* siswa menjadi lebih antusias dan mandiri dalam menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Pengetahuan dan wawasan siswa menjadi bertambah luas sebab informasi yang diperoleh tidak semata-mata dari guru maupun buku siswa saja, dengan internet siswa dapat melihat dan membaca materi dari berbagai sumber bahkan siswa dapat membandingkan kondisi daerah yang satu dengan daerah yang lainnya. Dari informasi tersebut siswa dapat menarik kesimpulan dan bersyukur tinggal di daerahnya dengan segala kelebihan dan kekurangan sumber daya alam yang dimiliki. Kelebihan pembelajaran *e-learning* tersebut diatas mendorong siswa untuk lebih bersungguh-sungguh dalam belajar materi IPS.

Kegiatan pembelajaran siklus 1 dilaksanakan sesuai rencana pembelajaran yang disusun oleh guru, yaitu dilaksanakan dengan tiga kali pertemuan. Pertemuan pertama dimulai hari rabu, tanggal 02 November 2016, pertemuan ke dua hari kamis, 03 November 2016, dan pertemuan ke tiga hari rabu, 09 November 2016. Kegiatan pembelajaran *e-learning* tahap demi tahap dapat diuraikan lebih rinci sebagai berikut:

Pertemuan pertama

Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan pembelajaran *e-learning* yang dilakukan oleh guru diawali dengan kegiatan pendahuluan, langkah yang dilakukan guru antara lain mengucapkan salam dan berdoa bersama, mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan LCD, appersepsi mengajak siswa dengan memperhatikan lingkungan sekitar dan dilanjutkan tanya jawab sederhana yang mampu membawa siswa untuk berfikir tentang potensi SDA Indonesia, memotivasi siswa dengan mengajak siswa memperhatikan barang yang di hasilkan oleh Alam yang di tunjukan oleh guru agar siswa berfikir untuk selalu bersyukur atas anugrah yang diberikan oleh Tuhan YME, selanjutnya guru menginformasikan topik atau indikator yang akan dipelajari.

Pada kegiatan pendahuluan ketika guru menunjukkan barang – barang yang dihasilkan oleh alam, siswa diminta untuk mengakses internet agar informasi lebih banyak mereka peroleh. Hal yang membedakan pembelajaran yang diterapkan hari ini dengan pembelajaran sebelumnya adalah siswa disarankan membawa laptop dan diperbolehkan menggunakan *handphone* untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru, siswa lebih semangat untuk mengikuti pelajaran. Pada pertemuan pertama ini materi yang akan dipelajari adalah potensi sumber daya udara.

Kegiatan inti diawali dengan kegiatan mengamati, melalui informasi dari internet guru menampilkan suasana kota-kota besar di dunia yang

padat penduduknya, daerah lokasi perindustrian, maupun suasana perkotaan yang sangat ramai, penuh sampah, macet, dan pemukiman kumuh. Siswa diminta mengamati suasana kota dan kondisi udara di daerah tersebut. Dari gambar yang ditampilkan tersebut guru mengajak siswa untuk berfikir kritis apa yang menyebabkan kota-kota besar di dunia terlihat gelap/langit tidak tampak warna biru dan cerah.

Setelah kegiatan mengamati gambar, langkah selanjutnya guru membagi siswa menjadi 6 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 siswa. Guru memberikan lembar kerja untuk dikerjakan bersama kelompok. Ketika mengumpulkan data guru mengizinkan siswa mencari bahan melalui browsing di internet. Agar kegiatan siswa terarah dan tidak menyalahgunakan penggunaan hp atau laptop yang tersambung dengan internet untuk kegiatan yang kurang bermanfaat guru dan kolaborator mengamati kegiatan yang dilakukan siswa. Guru mendampingi dan membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi siswa.

Pembelajaran di kelas tampak tenang namun siswa antusias dalam mengumpulkan data dan mendiskusikan informasi yang diperoleh di dalam kelompok. Pembelajaran dengan internet sangat membantu menyelesaikan tugas terutama tugas yang harus diselesaikan dengan melaporkan dalam bentuk media powerpoint. Siswa dapat mencari bahan dan materi sekaligus dalam bentuk power point.

Kelebihan pembelajaran *e-learning* yang lain adalah mudahnya siswa berinteraksi dengan siswa yang lain, siswa dengan guru maupun

siswa dengan bahan ajar yang mereka butuhkan, hasilnya semua tugas yang diberikan guru selesai tepat waktu. Sekalipun begitu bukan berarti guru tidak menjumpai kesulitan, pada pembelajaran berbasis internet ketika siswa browsing mencari data ada beberapa siswa yang tampak asyik sendiri ternyata mereka membuka akun facebook atau bahkan ada yang membuka akun youtube. Guru mengingatkan untuk konsentrasi kembali dan tidak menyalahgunakan kepercayaan guru dan orang tua. Selain itu fasilitas wifi di sekolah yang tidak lancar menjadi penghambat dalam menyelesaikan tugas bagi kelompok yang tidak memiliki paket data sendiri.

Berdasarkan pengamatan baik guru maupun kolaborator kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar, bahkan siswa lebih bersemangat dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Ketika siswa harus mengomunikasikan hasil diskusi mereka, hal lain yang berbeda dari biasanya adalah antusiasnya siswa untuk maju menampilkan tugas belajar mereka. Bahkan tampak saling berebut untuk maju terlebih dahulu, guru memberikan penghargaan kepada kelompok yang tepat waktu menyelesaikan tugas dan memberikan motivasi kepada siswa yang belum selesai agar segera menyelesaikan tugasnya. Kegiatan mengomunikasikan hasil diskusi berjalan dengan lancar dan ada beberapa tanggapan baik dari siswa maupun guru untuk kesempurnaan karya masing-masing kelompok.

Sebelum guru menutup kegiatan pembelajaran hari ini guru menanyakan informasi yang telah didapat dalam kegiatan menanggapi

hasil karya kelompok kemudian merefleksi dan memberikan pesan moral pada siswa atas materi yang sudah dipelajarinya dan meminta siswa untuk mempelajari materi Potensi dan Persebaran SDA Tanah. Tidak lupa guru memberi pertanyaan untuk mengevaluasi hasil belajar, serta guru menutup pembelajaran hari ini dengan doa.

Pertemuan kedua

Penerapan pembelajaran *e-learning* juga dilakukan pada pertemuan kedua, langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sebenarnya sama dengan tindakan yang dilakukan pada pertemuan pertama. Kekurangan pada pembelajaran pertemuan pertama untuk diperbaiki dan kelebihan pembelajaran untuk dipertahankan. Salah satu kemungkinan yang menghambat pembelajaran dengan internet adalah jaringan wifi yang lelet, untuk itu pada pertemuan kedua ini setiap kelompok untuk mempersiapkan paket data yang dapat digunakan bersama satu kelompok. Jika masing-masing kelompok siap secara mandiri hambatan yang dialami pada pertemuan pertama akan dapat diatasi.

Pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan, untuk pertemuan kali ini materi yang dipelajari adalah potensi sumber daya tanah. Sebagai apersepsi guru meminta siswa memperhatikan gambar-gambar tentang jenis tanah yang subur dan kurang subur yang tersebar di berbagai daerah di Indonesia, guru memancing siswa dengan pertanyaan yang kritis agar mereka dapat menarik kesimpulan dengan tepat dan bersyukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa.

Selanjutnya guru meminta siswa berkelompok seperti pada pertemuan sebelumnya, dan segera untuk mengamati foto/gambar yang berkaitan dengan materi potensi sumber daya tanah. Guru memberi bimbingan dan melakukan pengamatan terhadap jalannya pembelajaran. Setiap kelompok diminta mengerjakan LK sesuai dengan pembagian waktu yang diberikan oleh guru.

Dengan penerapan pembelajaran *e-learning* siswa merasakan manfaat terutama dalam menyelesaikan tugas, siswa memperoleh banyak kemudahan karena materi yang tidak dijumpai di buku siswa dengan cepat dapat diperoleh melalui browsing internet.

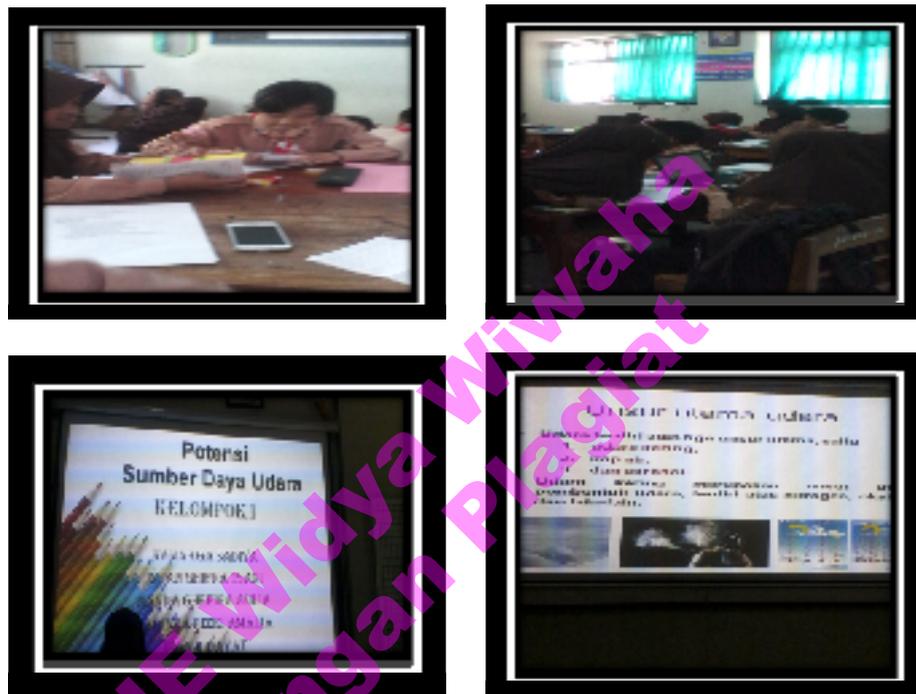
Sekalipun siswa mendapat kemudahan dalam belajar guru menjumpai beberapa siswa yang hanya diam dan pasif di kelompoknya, ketika guru menanyakan siswa tersebut mengatakan tidak memiliki HP sehingga tidak dapat mengikuti atau membaca materi tambahan melalui internet. Untuk itu guru secara klasikal mengingatkan kepada setiap kelompok agar berbagi informasi dan membagi tugas karena tugas yang harus dikerjakan dapat pula dicari di buku siswa yang mereka pinjam dari perpustakaan sekolah.

Tahap demi tahap pembelajaran berjalan sesuai harapan, sebelum guru mengakhiri pembelajaran pada pertemuan kedua ini, sambil melakukan refleksi pembelajaran guru menanyakan apakah siswa senang jika guru menerapkan pembelajaran *e-learning*, hampir seluruh siswa mengatakan senang dan antusias belajar IPS.

Adapun kegiatan pembelajaran siklus 1 dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.1

Siswa mengumpulkan materi pembelajaran dan mempresentasikan hasil diskusi dengan media power point



Sumber: Dokumen Penilaian Guru (2016)

Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada hari itu, antara lain akan dilakukan evaluasi belajar dan kegiatan pengisian angket belajar. Pelaksanaan ulangan harian selama 40 menit, setelah selesai segera hasil ulangan dikumpulkan dan ditukar dengan pekerjaan siswa lain untuk diteliti bersama dengan guru. Guru membahas soal dan melakukan penilaian, selanjutnya guru mengumumkan

siswa yang belum tuntas belajar dan mengingatkan siswa untuk meningkatkan belajar, guru mengucapkan selamat kepada siswa yang memperoleh nilai baik dan mencapai KKM.

Setelah selesai membahas soal ulangan guru membagikan angket motivasi belajar untuk diisi oleh siswa sebagai akhir dari kegiatan siklus 1, angket yang dibagikan pada hari itu adalah angket yang sama dengan angket motivasi belajar yang pernah diisi siswa sebelum guru menerapkan pembelajaran *e-learning*. Guru memandu siswa dalam pengisian angket tersebut, guru juga mengingatkan bahwa siswa diminta mengisi angket sesuai dengan keadaan sebenarnya dan jangan terpengaruh jawaban teman yang lain. Sebelum guru mengakhiri pertemuan hari itu guru mengingatkan siswa untuk mempelajari materi berikutnya yaitu potensi sumber daya air.

Dengan mengucapkan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkah yang dilimpahkan sehingga kegiatan pembelajaran pada siklus 1 berjalan dengan lancar, kegiatan guru berikutnya adalah melakukan refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus 1, hasil refleksi menjadi dasar untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Guru juga menganalisis hasil belajar dan angket motivasi belajar pada siklus 1 tersebut, hasil analisis guru disajikan dalam bentuk tabel agar lebih mudah untuk memahami kemajuan belajar yang dicapai siswa. Adapun hasil analisis mengenai motivasi belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.4
Data motivasi belajar siswa pada siklus 1

NO	KRITERIA	JUMLAH SKOR	JUMLAH SISWA	PROSENT ASE
1	Sangat Tinggi (ST)	71-80	15	47
2	Tinggi (T)	61-70	16	50
3	Sedang (Sd)	51-60	1	3
4	Rendah (Rd)	20-50	0	0
			32	100

Sumber: Dokumen Penilaian Guru (2016)

Tabel 4.4 menunjukkan setelah penerapan pembelajaran *e-learning* motivasi belajar siswa meningkat, terdapat 47 persen siswa memiliki motivasi sangat tinggi untuk belajar materi IPS (jumlah skor 71-80), 50 persen dari siswa memiliki motivasi tinggi (skor 61-70), dan hanya 3 persen siswa yang motivasi belajarnya sedang (jumlah 51-60).

Meningkatnya motivasi belajar siswa setelah guru menerapkan pembelajaran *e-learning* berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Hasil analisis ulangan harian pada siklus 1 disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5
Data hasil belajar pada siklus 1

NO	URAIAN	HASIL
1	Nilai Tertinggi	100
2	Nilai Terendah	42
3	Rata-Rata Ulangan Harian	77
4	Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas	16
5	Ketuntasan Belajar Klasikal	50%

Sumber: Dokumen Penilaian Guru (2016)

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa pada akhir siklus 1 hasil belajar siswa meningkat setelah guru menerapkan pembelajaran *e-learning*, nilai tertinggi yang diraih siswa 100 meskipun terdapat seorang siswa mendapat nilai 42, rata-rata ulangan harian meningkat dibandingkan kondisi awal yaitu 77. Jumlah siswa yang tidak tuntas belajar menurun yaitu semula pada kondisi awal terdapat 22 siswa diakhir siklus 1 terdapat 16 siswa. Secara klasikal ketuntasan belajar siswa kelas VIIC baru mencapai 50%, hal ini masih jauh dari ketuntasan belajar ideal yaitu 85%.

Meningkatnya hasil belajar siswa ini masih perlu mendapat perhatian dan kesabaran guru dalam pembelajaran karena rata-rata kelas tersebut masih dibawah KKM atau dengan kata lain secara klasikal belum mencapai KKM. Hasil refleksi guru diakhir siklus 1 adalah masih perlu melanjutkan ke siklus pembelajaran berikutnya dan masih perlu memperbaiki proses pembelajaran.

Meningkatnya hasil belajar siswa juga sangat dipengaruhi oleh meningkatnya keberanian siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi. Data hasil penilaian keterampilan dapat dianalisis menggunakan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6
Hasil penilaian keterampilan siklus 1

NO	KRITERIA	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	Sangat Terampil	90-100	6	19
2	Terampil	80-89	26	81
3	Cukup Terampil	70-79	0	0
4	Kurang Terampil	60-69	0	0
	JUMLAH		32	100

Sumber: Dokumen Penilaian Guru (2016)

Hasil penilaian keterampilan berdasarkan tabel 4.6 tersebut diatas meningkat dibandingkan sebelum guru menerapkan pembelajaran *e-learning*, semula tidak ada siswa yang sangat terampil dalam mengomunikasikan hasil diskusi tetapi diakhir siklus 1 terdapat 6 siswa atau 19% yang memiliki keberanian tampil di depan kelas dengan sangat terampil dalam mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya (rentang nilai 90-100). Selebihnya yaitu 26 siswa atau 81 persen memiliki kemampuan terampil dalam mengomunikasikan hasil diskusi (rentang nilai 80-89).

3. Deskripsi Siklus 2

Berdasarkan hasil refleksi siklus 1 penerapan pembelajaran *e-learning* masih perlu dilakukan pada siklus 2, kekurangan dan hambatan pada siklus 1 perlu diperbaiki, sebagai contoh masih ada beberapa siswa yang belum siap mengikuti pembelajaran, kurang aktif, kurang berani mengomunikasikan hasil diskusi, kurang terampil dalam presentasi, guru perlu memberikan perhatian dan dorongan semangat agar siswa lebih antusias mengikuti KBM, disamping itu kendala yang berhubungan dengan jaringan internet dan wifi sekolah perlu diantisipasi dengan cara setiap kelompok untuk membeli paket data dengan cara iuran bersama atau saling berbagi jika ada yang memiliki paket data. Guru merencanakan pembelajaran sesuai hasil refleksi siklus 1.

Adapun pelaksanaan siklus 2 untuk pertemuan pertama hari rabu, 16 November 2016, pertemuan kedua hari kamis, 17 November 2016, dan pertemuan ketiga hari rabu, 23 November 2016. Hasil pelaksanaan pembelajaran siklus 2 dapat diuraikan sebagai berikut:

Pertemuan pertama

Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, guru mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan LCD, ketika appersepsi guru mengajak siswa untuk memperhatikan lingkungan sekitar dan dilanjutkan tanya jawab sederhana yang mampu membawa siswa untuk berfikir tentang potensi SDA Indonesia, guru

menyiapkan kondisi siswa di kelas untuk belajar yang menyenangkan, tidak lupa guru menyampaikan topik atau indikator yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti guru meminta siswa berkelompok sesuai kelompok masing-masing, guru memastikan terhubung dengan jaringan internet. Siswa diminta mengunjungi alamat web yang ditunjukkan guru untuk mengamati beberapa foto/gambar dalam Media Power point atau dari internet seperti yang ditayangkan guru melalui LCD proyektor. Berdasarkan hasil pengamatan dari foto dan gambar-gambar, siswa diminta mendiskusikan di dalam kelompok tentang hal-hal yang ingin diketahui, misalnya ingin mengetahui apa saja potensi dan persebaran SDA yang disediakan oleh alam Indonesia atau ingin mengetahui kekayaan alam Indonesia dari Potensi SDA Air. Siswa diminta berfikir kritis dengan cara membuat pertanyaan yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru memberikan lembar kerja.

Ketika mengerjakan lembar kerja dengan mengumpulkan Informasi baik menggunakan buku siswa sebagai sumber belajar maupun mencari di internet guru membimbing dan mendampingi siswa dalam menyelesaikan masalah. Guru membantu siswa yang mengalami masalah, guru mengunjungi masing-masing kelompok dan memberikan saran atau motivasi agar semua tugas selesai tepat waktu.

Pada pertemuan pertama siklus 2 ini materi yang dipelajari siswa cukup sulit, terutama pemahaman konsep mengenai siklus hidrologi, namun dengan pembelajaran *e-learning* siswa dapat mempelajari materi

tersebut baik melalui gambar yang menarik maupun melihat video pembelajaran tentang proses terjadinya siklus hidrologi. Dengan demikian siswa diharapkan menguasai konsep lebih baik karena siswa tidak hanya membaca tetapi mempelajari melalui visual.

Setelah siswa selesai mencari jawaban, lalu jawaban tersebut di didiskusikan dulu kebenaran dan keakuratannya. Secara bersama-sama siswa merumuskan secara tertulis jawaban yang sudah disepakati dari hasil diskusi kelompok. Jawaban dituliskan dalam bentuk Ppt atau di tulis dalam Kertas buffalo/ kertas manila dll. Pada pertemuan pertama siklus 2 ini guru meminta siswa menuliskan konsep siklus hidrologi dalam bentuk tulisan pada selembar kertas manila berdasarkan gambar-gambar mengenai siklus hidrologi pada internet. Tujuannya agar siswa lebih lama mengingat konsep abstrak yang mereka pelajari. Kegiatan berikutnya setiap kelompok diminta untuk menyajikan hasil olahan dengan mempresentasikan atau menempelkan di papan refleksi agar dapat dilihat oleh kelompok lain. Kelompok lain memberi tanggapan atas hasil pekerjaan kelompok lainnya.

Setelah hasil karya siswa ditempel dan guru melakukan penilaian langkah berikutnya guru melakukan refleksi pembelajaran dan membuat kesimpulan. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan salam penutup. Kegiatan pembelajaran pada siklus 2 pertemuan pertama dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.2
Kegiatan siswa dalam pembelajaran siklus 2 pertemuan pertama



Sumber: Dokumen Penilaian Guru (2016)

Pertemuan kedua

Pelaksanaan pertemuan kedua siklus 2 pada dasarnya langkah-langkah yang dilakukan guru sama dengan pertemuan pertama, kekurangan yang ditemui pada pembelajaran sebelumnya akan diperbaiki sebagai contoh ketika siswa harus menyelesaikan tugas dengan menuliskan materi menggunakan kertas manila maka dibutuhkan waktu yang lebih banyak sebab banyak diantara siswa yang bergurau, tidak konsentrasi, menggantungkan teman lain, dan kurang serius, meskipun telah ada pembagian tugas.

Proses pembelajaran diawali dengan kegiatan pendahuluan sebagaimana dilakukan guru pada pembelajaran biasanya. Guru mempersiapkan kelas dengan suasana yang menyenangkan, tidak lupa guru menyampaikan tujuan dan indikator pembelajaran yang harus diselesaikan hari itu.

Pada kegiatan inti guru menampilkan video pembelajaran yang sesuai dengan materi pertemuan kedua yaitu tentang Sungai Citarum, siswa diminta mengamati dan merumuskan pertanyaan berdasarkan informasi pada tayangan video tersebut. Selanjutnya guru memberikan lembar kerja/LK yang harus diselesaikan oleh masing-masing kelompok. Untuk menyelesaikan LK tersebut guru mengizinkan siswa untuk mencari data melalui internet, setiap kelompok diminta segera menuliskan jawaban pada media power point. Setelah selesai segera siswa diminta mempresentasikan hasil diskusi didepan kelas. Adapun kegiatan presentasi dapat dilihat pada gambar berikut ini:

Gambar 4.3
Siswa mempresentasikan hasil diskusi



Sumber: Dokumen Penilaian Guru (2016)

Pertemuan ketiga

Pada pertemuan ketiga ini, kegiatan guru sama dengan pertemuan ketiga pada siklus 1 yaitu guru menginformasikan bahwa pertemuan hari ini antara lain akan dilakukan evaluasi belajar dan kegiatan pengisian angket belajar. Pelaksanaan ulangan harian selama 40 menit, setelah selesai segera hasil ulangan dikumpulkan dan ditukar dengan pekerjaan siswa lain untuk diteliti bersama dengan guru. Guru membahas soal dan melakukan penilaian, selanjutnya guru mengumumkan siswa yang belum tuntas belajar dan mengingatkan siswa untuk meningkatkan belajar, guru mengucapkan selamat kepada siswa yang memperoleh nilai baik dan mencapai KKM.

Setelah selesai membahas soal ulangan guru membagikan angket motivasi belajar untuk diisi oleh siswa sebagai akhir dari kegiatan siklus 2, angket yang dibagikan pada hari itu adalah angket yang sama dengan angket motivasi belajar yang pernah diisi siswa sebelum guru menerapkan pembelajaran *e-learning*. Guru memandu siswa dalam pengisian angket tersebut, guru juga mengingatkan bahwa siswa diminta mengisi angket sesuai dengan keadaan sebenarnya dan jangan terpengaruh jawaban teman yang lain. Selanjutnya guru mengakhiri pertemuan hari itu guru dengan mengucapkan salam dan doa penutup. Hasil pengumpulan data dan analisis data pada siklus dua disajikan menggunakan tabel, adapun secara rinci diuraikan sebagai berikut:

Tabel 4.7
Data motivasi belajar pada siklus 2

NO	KRITERIA	JUMLAH SKOR	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	Sangat Tinggi (ST)	71-80	28	88
2	Tinggi(T)	61-70	4	12
3	Sedang(Sd)	51-60	0	0
4	Rendah(Rd)	20-50	0	0
			32	100

Sumber: Dokumen Penilaian Guru (2016)

Setelah guru menerapkan pembelajaran *e-learning* ternyata ada perubahan pada diri siswa, dari tabel tersebut diatas diketahui bahwa pada akhir siklus 2 motivasi belajar siswa meningkat. Terdapat 28 dari 32 siswa atau 88 persen memiliki motivasi belajar sangat tinggi (jumlah skor 71-80) dan selebihnya 4 siswa atau 12 persen motivasi belajarnya tinggi (jumlah skor 61-70).

Berdasarkan pengamatan guru dan kolaborator, diketahui kesiapan siswa mengikuti belajar IPS meningkat, antusiasme siswa dalam menyelesaikan tugas terlihat jelas dari kekompakan masing-masing kelompok dalam diskusi, mengumpulkan materi, maupun mengomunikasikan hasil belajar mereka.

Inovasi pembelajaran yang dilakukan guru ternyata membuahkan hasil, sebagai contoh diakhir siklus 2 rata-rata ulangan harian siswa kelas VIIC meningkat, jumlah siswa yang belum tuntas mengalami penurunan. Data hasil belajar pada siklus 2 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.8
Data Hasil Belajar Pada Siklus 2

NO	URAIAN	HASIL
1	Nilai Tertinggi	95
2	Nilai Terendah	60
3	Rata-Rata Ulangan Harian	85
4	Siswa yang Tidak Tuntas	4
5	Ketuntasan Belajar Klasikal	87,5%

Sumber: Dokumen Penilaian Guru (2016)

Tabel 4.8 menunjukkan penerapan pembelajaran *e-learning* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, di akhir Siklus 2 ketuntasan belajar klasikal sudah melampaui ketuntasan belajar yang ideal (85%) sebab telah mencapai 87,5 persen dan hanya 4 siswa yang tidak tuntas belajar. Rata-rata ulangan harian diakhir siklus 2 juga meningkat yaitu rata-rata kelas 85. Peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh usaha guru dalam menyampaikan penguatan dan penyelesaian setiap masalah yang dihadapi siswa serta tingkat kesulitan materi, dibandingkan dengan materi sebelumnya, materi pada siklus 2 lebih mudah dipahami karena siswa mengalami dalam kehidupan sehari-hari.

Penilaian berikutnya yang dilakukan oleh guru diakhir siklus 2 adalah penilaian keterampilan, berdasarkan pengamatan langsung guru menyimpulkan bahwa keterampilan siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi maupun hasil karya mereka, lebih baik dibandingkan kegiatan

pembelajaran sebelumnya. Antusiasme siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi dipengaruhi dari munculnya kepercayaan diri siswa terkait dengan kesiapan dan kelengkapan materi yang harus disampaikan. Dengan penerapan pembelajaran *e-learning* siswa mendapat kemudahan dalam mencari dan mengumpulkan data, sehingga siswa termotivasi untuk segera menyelesaikan tugas dan segera menampilkan hasilnya. Data hasil penilaian keterampilan disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.9
Hasil penilaian keterampilan siklus 2

NO	KRITERIA	RENTANG NILAI	JUMLAH SISWA	PROSENTASE
1	Sangat Terampil	90-100	12	38
2	Terampil	80-89	20	62
3	Cukup Terampil	70-79	0	0
4	Kurang Terampil	60-69	0	0
Jumlah			32	100

Sumber: Dokumen Penilaian Guru (2016)

Berdasarkan tabel 4.9 tersebut diketahui bahwa jumlah siswa di kelas VIIC yang memiliki kemampuan mengomunikasikan hasil diskusi dengan kriteria sangat terampil dengan rentang nilai 90-100 sebanyak 12 siswa atau 38 persen, selebihnya 20 siswa atau 62 persen siswa sudah terampil dalam mengomunikasikan hasil diskusinya (rentang nilai 80-89).

Tidak ada lagi siswa yang cukup terampil (rentang nilai 70-79), maupun kurang terampil (rentang nilai 60-69) dalam presentasi di akhir siklus 2.

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisa dan uraian pada deskripsi kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2, selanjutnya peneliti melakukan analisa data lebih lanjut dengan cara membandingkan hasil pada kondisi awal dengan hasil siklus 1, hasil siklus 1 dengan siklus 2 dan hasil kondisi awal dengan siklus 2. Data motivasi belajar, hasil ulangan, dan hasil penilaian keterampilan disajikan pada tabel seperti berikut ini:

Tabel 4.10

Rekapitulasi Motivasi Belajar Pada Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

NO	KRITERIA	KONDISI AWAL (SISWA)	SIKLUS 1 (SISWA)	SIKLUS 2 (SISWA)
1	Sangat Tinggi(ST)	2	15	28
2	Tinggi(T)	23	16	4
3	Sedang(Sd)	7	1	0
4	Rendah(Rd)	0	0	0
	Jumlah Siswa	32	32	32

Sumber: Dokumen Penilaian Guru (2016)

Berdasarkan data pada tabel tersebut diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VII C meningkat. Pada kondisi awal hanya 2 siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, pada siklus 1 meningkat menjadi 15 siswa, dan diakhir siklus 2 terdapat 28 siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi atau jika dibandingkan dengan kondisi awal di akhir siklus 2

terdapat 26 siswa mengalami peningkatan motivasi belajarnya. Sedangkan pada kriteria tinggi pada kondisi awal terdapat 23 siswa namun di akhir siklus 2 tinggal 4 siswa atau terjadi peningkatan sejumlah 19 siswa ke arah motivasi belajar sangat tinggi. Selanjutnya pada kondisi awal jumlah siswa yang motivasi belajarnya sedang terdapat 7 siswa, namun dari ke tujuh siswa tersebut di akhir siklus 2 sudah meningkat motivasi belajarnya ke arah lebih baik. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah guru menerapkan pembelajaran *e-learning* motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat bagus.

Peningkatan motivasi belajar siswa sangat berpengaruh pada pencapaian hasil belajar pada akhir siklus 1 maupun siklus 2. Jika hasil belajar pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2 disajikan dengan tabel dan grafik maka dengan mudah kita melihat adanya perubahan setelah guru menerapkan pembelajaran *e-learning*, terdapat perubahan menuju kondisi lebih baik. Berikut ini adalah tabel rekapitulasi ulangan harian siswa pada kondisi awal, siklus 1, dan siklus 2:

Tabel 4.11

Rekapitulasi Nilai Ulangan Ulangan Harian Kondisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

N O	URAIAN	KONDISI AWAL	SIKLUS 1	SIKLUS 2
1	Nilai Tertinggi	90	100	95
2	Nilai Terendah	50	42	60
3	Rata-rata Ulangan Harian	68	77	85
4	Jumlah Siswa tidak Tuntas	22	16	4
5	Ketuntasan belajar Klasikal	31,25%	50%	87,5%

Sumber: Dokumen Penilaian Guru (2016)

Berdasarkan tabel tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa siswa yang pandai selalu mendapat nilai bagus yaitu 90 ke atas, sedang siswa yang memiliki kemampuan rendah diakhir siklus 2 telah mencapai nilai 60. Hasil analisis selanjutnya adalah rata-rata kelas sebelum guru menerapkan pembelajaran *e-learning* baru mencapai 68 dan terdapat 22 siswa tidak tuntas belajar, pada akhir siklus 1 meningkat menjadi rata-rata 77 sekalipun secara klasikal belum tuntas tetapi jumlah siswa yang belum tuntas menurun menjadi 16 siswa. Inovasi pembelajaran yang dilakukan guru yaitu dengan menerapkan pembelajaran *e-learning* memberikan hasil positif diakhir siklus 2 yaitu rata-rata kelas mencapai 85 dan hanya 4 siswa yang belum tuntas belajar. Data pada tabel tersebut untuk ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan yaitu pada kondisi awal masih jauh dari tuntas (31,25%), pada akhir siklus satu meningkat menjadi 50%, dan diakhir siklus 2 telah mencapai 87,5%. Hal ini berarti secara klasikal kelas VIIC sudah melampaui ketuntasan belajar klasikal ideal (85%). Perlu diketahui bahwa ketuntasan belajar klasikal pada penelitian ini adalah sekurang-kurangnya 85% siswa tuntas belajar.

Selain motivasi belajar dan hasil ulangan harian yang meningkat, berdasarkan pengamatan dan perolehan penilaian keterampilan siswa dalam mengomunikasikan hasil diskusi menunjukkan terdapat perubahan menuju kearah yang lebih baik, banyaknya siswa yang baru cukup terampil dalam mempresentasikan hasil diskusi pada kondisi awal menjadi sangat terampil diakhir siklus 2, data rekapitulasi penilaian keterampilan baik pada kondisi awal, siklus 1, maupun siklus 2 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.12
Rekapitulasi Penilaian Keterampilan Pada Kdisi Awal, Siklus 1, dan Siklus 2

NO	KRITERIA	KONDISI AWAL (SISWA)	SIKLUS 1 (SISWA)	SIKLUS 2 (SISWA)
1	Sangat Terampil	0	6	12
2	Terampil	22	26	20
3	Cukup Terampil	10	0	0
4	Kurang Terampil	0	0	0
	Jumlah Siswa	32	32	32

Sumber: Dokumen Penilaian Guru (2016)

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran *e-learning* berpengaruh terhadap pencapaian penilaian keterampilan siswa, data menunjukkan bahwa jumlah siswa yang memiliki kriteria cukup terampil dalam pembelajaran kondisi awal sejumlah 10 siswa sudah tidak dijumpai lagi pada akhir siklus 1 maupun siklus 2. Demikian juga pada kriteria terampil, semula pada kondisi awal terdapat 22 siswa terampil dalam mengomunikasikan hasil diskusi diakhir siklus 1 terdapat 26 siswa, sedangkan pada akhir siklus 2 banyaknya siswa yang terampil turun menjadi 20 siswa atau jika dibandingkan dengan kondisi awal terdapat 2 siswa meningkat kearah lebih baik. Pada kriteria sangat terampil dalam mengomunikasikan hasil diskusi pada kondisi awal belum ada siswa yang memiliki keterampilan pada kriteria tersebut, namun di akhir siklus 1 dijumpai 6 siswa dan meningkat menjadi 12 siswa di akhir siklus 2. Meningkatnya jumlah siswa yang sangat terampil dalam mengomunikasikan hasil diskusi diakhir siklus 2 tersebut menunjukkan adanya keberhasilan guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajarannya.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *e-learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa pada materi potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia, hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian orang lain seperti penelitian yang dilakukan oleh Raghel Yunginger, seorang dosen pada Jurusan Fisika Universitas Negeri Gorontalo yang berjudul: *Integrasi E-Learning dan Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Termodinamika*. Menurut Yunginger, penerapan model pembelajaran yakni integrasi *E-learning* dan *discovery learning* pada penyajian mata kuliah termodinamika dapat meningkatkan hasil belajar, pada siklus III hasil belajar mahasiswa 87 % yang menguasai materi dan sudah memenuhi indikator keberhasilan secara klasikal.

STIE Widya Wiwaha
Jangan Plagiat

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan landasan teoretis yang diajukan bahwa melalui penerapan pembelajaran *e-learning* dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPS tentang potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia bagi siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Temanggung pada semester 1 Tahun 2016/2017, dan berdasarkan data empirik diketahui bahwa motivasi dan hasil belajar siswa meningkat setelah guru menerapkan model pembelajaran *e-learning*. Selengkapnya dapat disampaikan simpulan sebagai berikut :

1. Motivasi belajar siswa ada peningkatan ke arah lebih baik dari siklus 1 ke siklus 2. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kondisi awal hanya 2 siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, pada siklus 1 meningkat menjadi 15 siswa, dan diakhir siklus 2 terdapat 28 siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi. Meningkatnya motivasi belajar ini dapat dilihat dari antusiasme belajar siswa yang meningkat, jumlah siswa yang pasif dan kurang percaya diri dalam pembelajaran makin berkurang. Hal ini disebabkan guru menerapkan pembelajaran *e-learning* yang dirasa tepat untuk materi IPS tentang potensi sumber daya alam dan kemaritiman Indonesia. Berdasarkan pengamatan baik peneliti maupun teman sejawat menyimpulkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat sehingga proses pembelajaran berlangsung menyenangkan dan menarik.

2. Hasil belajar yang dicapai siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Temanggung setelah guru menerapkan pembelajaran *e-learning* mengalami peningkatan ke arah lebih baik dibandingkan dengan metode mengajar konvensional. Hal ini dapat dilihat dari data hasil penelitian, pada kondisi awal sebelum menerapkan pembelajaran *e-learning* diperoleh nilai tertinggi 90, nilai terendah 50 dan rata-rata 68 sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal baru mencapai 31,25 %, setelah menerapkan pembelajaran *e-learning* hasil belajar siswa pada siklus 1 diperoleh nilai tertinggi 100, nilai terendah 42, dan rata-rata 77, sedangkan ketuntasan belajar klasikalnya baru mencapai 50 %, dan pada siklus 2 diperoleh nilai tertinggi 95, nilai terendah 60, dan rata-rata 85, sedangkan ketuntasan belajar klasikal telah mencapai 87,5 %.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan diatas dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Pembelajaran *e-learning* dapat diterapkan apabila guru menguasai teknologi informasi dan komunikasi (TIK), untuk itu kemampuan dan kompetensi guru di bidang TIK perlu ditingkatkan;
2. Peningkatan hasil belajar siswa harus didukung oleh sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh guru maupun siswa, untuk itu pihak sekolah sebaiknya mengupayakan pemenuhan sarana dan prasarana tersebut;

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal (2008), *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Yrama Widya
- Arikunto, Suharsimi (2006), *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Bandura, A (1977), *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice – Hall
- Depdiknas (2006), *Contoh/Model Silabus Mata Pelajaran ilmu pengetahuan Sosial Sekolah Menengah Pertama* : BNSP
- Djamarah, Syaiful Bahri (2002), *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari. Banjarmasin
- Djaali (2008), *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara
- Hamalik, Oemar (2015), *Proses Belajar Mengajar*. Cetakan ke Tujuh belas. Jakarta: Bumi Aksara
- Huda, Miftahul (2015), *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Iskandar (2009), *Penelitian Tindakan Kelas*. Ciputat: Gaung Persada(GP) Press.
- Jihad, Asep (2008), *Evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (2014), *Cetakan ke Tujuh Edisi IV*. Jakarta: Gramedia
- Kompri (2015), *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Pertiwi, AA Istri Cintya (2014), *Penerapan Strategi Pembelajaran E- Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas X Tataniaga B Di Smk Negeri 1 Singaraja*. Jurusan PPKN Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja
- Putro, Udin S Winoto (1997), *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud
- Purwati, Eko (2003), *Pengertian, Jenis, fungsi dan Manfaat Sumber Belajar dalam Pembelajaran*. Kanwil Depdikbud Propinsi Jawa tengah.

- Rahmattullah, Muhammad (2010), *Pengaruh Pemanfaatan Media Pembelajaran Film Animasi Terhadap Hasilbelajar*. Journal Edisi Khusus NO. 1 Agustus 2011
- Sardiman, AM (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sindu, I.G. Partha (2013), *Pengaruh Model E-Learning Berbasis Masalah Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Kkpi Siswa Kelas X Di Smk Negeri 2 Singaraja*. E-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Program Studi Teknologi Pembelajaran (Volume 3 Tahun 2013)
- Slameto (2003), *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Sudjana, Nana (1989), *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru
- Sumarno, Joko (2007), *Optimalisasi Hasil Belajar Matematika Melalui Pendekatan SAVI Bagi Siswa Kelas VII A SMP Negeri 2 Bobotsari*. Jurnal Pendidikan ,Widyatama. Volume 4 : LPMP Jawa Tengah
- Trianto (2010), *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Yamin, Martin (2005), *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Perss
- Yunginger, Raghel (2007), *Integrasi E-Learning Dan Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Termodinamika*. Dosen pada Jurusan Fisika Universitas Negeri Gorontalo